

**ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN, PENYAJIAN DAN
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI ASET TETAP
BERDASARKAN PSAK 16**

(Studi Kasus Pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk)

SKRIPSI



Oleh :

ELLY SYUROYA FAHIMSAH

NIM :12520021

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN, PENYAJIAN
DAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI ASET TETAP
BERDASARKAN PSAK 16**

(Studi Kasus Pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

ELLY SYUROYA FAHIMSAH

NIM :12520021

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN, PENYAJIAN DAN
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN
PSAK 16
(Studi Kasus Pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk)**

SKRIPSI

Oleh

ELLY SYUROYA FAHIMSAH

NIM :12520021

Telah disetujui pada tanggal 3 Maret 2016

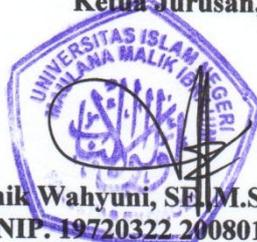
Dosen Pembimbing,



Nawirah, S.E., MSA., Ak., CA

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



**Nanik Wahyuni, SE, M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN, PENYAJIAN, DAN
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN
PSAK 16 (STUDI KASUS PADA PABRIK GULA (PG) LESTARI
KERTOSONO NGANJUK)**

SKRIPSI

Oleh

ELLY SYUROYA FAHIMSAH

NIM :12520021

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Menempuh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 18 Maret 2016

Susunan Dewan Penguji

1. Penguji I

Hj. Meldona, SE.,MM., Ak., CA

NIP. 19770702 200604 2 001

2. Penguji II

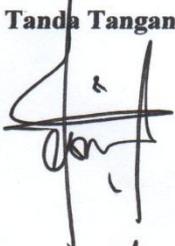
Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA

NIP. 19720322 200801 2 005

3. Penguji III (Pembimbing)

Nawirah, SE.,MSA., Ak., CA

Tanda Tangan

:()

:()

:()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,




Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elly Syuroya Fahimsah

NIM : 12520021

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : **ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN, PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK 16 STUDI KASUS PADA PABRIK GULA LESTARI KERTOSONO NGANJUK**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Maret 2016

Hormat saya,



Elly Syuroya Fahimsah

NIM : 12520021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Abah dan Ibuk

(Bpk. Achmad Djuwadi dan Ibu Siti Nurhayati Khasanah)

Beliaulah yang selalu mengasihi dan menyayangi dengan sepenuh hati serta do'a suci yang selalu mereka lantunkan untuk keberhasilan dan kesuksesan saya.

(Mas Mohammad Riza Sultoni dan Mbak Khusna Lailia Rusdiati)

yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan untuk meraih semua impian dan cita-cita.

Terimakasih, tanpa kalian semua, saya tidak akan berada pada posisi ini. Semoga

Allah SWT selalu menjaga dan melindungi semuanya. Amin.

MOTTO

DREAM

BELIEVE IT

MAKE IT HAPPEN

~ Agnes Mo ~

“TAK ADA YANG DAPAT DICAPAI DI DUNIA INI
TANPA USAHA YANG RASIONAL”

~ Andrea Hirata ~



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kekuasaan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 Studi Kasus pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk”.

Keberhasilan penulisan penelitian ini dapat terwujud tidak hanya atas hasil kerja peneliti sendiri namun juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE., MSi, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nawirah, SE., MSA, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dalam penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap Pimpinan dan karyawan Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono, PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X) yang telah memberikan kemudahan dan sedianya untuk membimbing selama penelitian.

7. Abah, Ibu, Kakak dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan dalam penelitian.
8. Teman-teman Akuntansi angkatan 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman KR 15 A yang telah membuat hari-hari penulis lebih berwarna dan memberikan dukungan atas kelancaran skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas bantuan dan amal baiknya. Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti butuhkan. Akhirnya peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

Malang. Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2. Kajian Teori	15
2.2.1 Pengertian Akuntansi	15
2.2.2 Komponen Akuntansi	15
2.2.3 Laporan Keuangan	16
2.2.4 Pengguna Laporan Keuangan	16
2.2.5 Pengertian Aset Tetap	17
2.2.6 Jenis-jenis Aset Tetap	17
2.2.7 Pengakuan Aset Tetap berdasarkan PSAK 16	17
2.2.7.1 Biaya Perolehan Awal	18

2.2.8 Pengukuran Aset Tetap berdasarkan PSAK 16	19
2.2.8.1 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal.....	20
2.2.8.2 Model Biaya atau Model Revaluasi	20
2.2.9 Pengertian Penyusutan	20
2.2.10 Metode Penyusutan	22
2.2.11 Revaluasi Aset Tetap dalam PSAK 16.....	27
2.2.12 Penghentian Pengakuan	30
2.2.13 Pengungkapan Aset Tetap berdasarkan PSAK 16 ..	31
2.3 Kerangka Berfikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Lokasi Penelitian.....	34
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
3.3 Data dan Jenis Data.....	34
3.4 Subyek Penelitian.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Analisis Data.....	37
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Paparan Data	
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
4.1.2 Struktur Organisasi Pabrik Gula Lestari.....	45
4.1.3 Job Description Pabrik Gula Lestari.....	47
4.1.4 Kebijakan Akuntansi Perusahaan	51
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	
4.2.1 Pengakuan Aset Tetap berdasarkan kebijakan PG Lestari serta berdasarkan PSAK 16.....	58
4.2.2 Pengukuran Aset Tetap berdasarkan kebijakan PG Lestari serta berdasarkan PSAK 16.....	63
4.2.3 Penyusutan Aset Tetap berdasarkan kebijakan PG Lestari serta berdasarkan PSAK 16.....	68

4.2.4 Penyajian Aset Tetap berdasarkan kebijakan PG Lestari serta berdasarkan PSAK 16.....77

4.2.5 Pengungkapan Aset Tetap berdasarkan kebijakan PG Lestari serta berdasarkan PSAK 16.....83

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan87

5.2 Saran88

DAFTAR PUSTAKA90

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2.2 Metode Saldo Menurun.....	23
Tabel 2.3 Contoh Unit Produksi	24
Tabel 2.4 Metode Jumlah Unit Produksi.....	24
Tabel 2.5 Metode Jumlah Angka Tahun	25
Tabel 2.6 Metode Kelompok dan Gabungan	26
Tabel 4.1 Kelompok Aset Tetap dan Umur Manfaat.....	53
Tabel 4.2 Perbandingan Pengakuan Aset Tetap oleh Pabrik Gula Lestari Kertosono dengan PSAK No.16.....	60
Tabel 4.3 Rincian Aset Tetap - Kantor	61
Tabel 4.4 Perbandingan Pengukuran Aset Tetap oleh Pabrik Gula Lestari Kertosono dengan PSAK No.16	64
Tabel 4.5 Daftar Inventarisasi Aset Tetap	66
Tabel 4.6 Perbandingan Penyusutan Aset Tetap oleh Pabrik Gula Lestari Kertosono dengan PSAK No.16	70
Tabel 4.7 Kelompok Aset dan Umur Manfaat.....	72
Tabel 4.8 Perbandingan Penyajian Aset Tetap oleh Pabrik Gula Lestari Kertosono dengan PSAK No.16	78
Tabel 4.9 Laporan Keuangan Pabrik Gula	80
Tabel 4.10 Perbandingan Pengungkapan Aset Tetap oleh Pabrik Gula Lestari Kertosono dengan PSAK No.16.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Jumlah Aset Tetap.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 3.1 Analisis Data	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis

Lampiran 2 Surat Penelitian

Lampiran 3 Surat Pernyataan Diwawancarai

Lampiran 4 Teknis Wawancara

Lampiran 5 Catatan Atas Laporan Keuangan PTPN X

Lampiran 6 Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Elly Syuroya Fahimsah. 2016. SKRIPSI. Judul : “Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 (Studi Kasus Pada Pabrik Gula Lestari Kertosono Nganjuk).

Pembimbing : Nawirah SE. MSA., Ak., CA

Kata Kunci : Aset Tetap, PSAK 16, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Pengungkapan

Aset tetap merupakan bagian penting dalam kegiatan operasional perusahaan yang memiliki nilai material serta memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 16. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16 (2015) pada Pabrik Gula Lestari Kertosono Nganjuk.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh Pabrik Gula dengan PSAK 16 (2015).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengakuan dan pengukuran aset tetap pada Pabrik Gula Lestari telah sesuai dengan PSAK 16. Sedangkan penyajian aset tetap dalam neraca tidak sesuai dengan nilai perolehan karena terdapat aset yang umur manfaatnya telah habis tetapi masih diakui. Selain itu metode penyusutan yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik aset yang dimiliki pabrik gula karena aset hanya beroperasi dalam masa giling atau sekitar 5-6 bulan. Laporan keuangan yang disajikan kurang akurat karena terjadi beberapa kekeliruan dalam pencatatan. Pada pengungkapan perusahaan belum menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai aset tetap dalam CALK. Dalam hal ini seharusnya aset yang umur manfaatnya sudah habis harus dihapuskan dari daftar inventarisasi aset. Metode penyusutan yang digunakan untuk mesin adalah metode jumlah unit produksi, dan aset seharusnya diungkapkan secara terperinci dalam CALK serta perusahaan lebih berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku umum khususnya mengenai aset tetap yaitu PSAK 16.

ABSTRACT

Elly Syuroya Fahimsah. 2016. THESIS. Judul : "Analysis of Recognition, Measurement, Presentation and Disclosure of Accounting for Fixed Assets In accordance with PSAK 16 (A Case Study of Pabrik Gula Lestari Kertosono Nganjuk).

Advisor : Nawirah SE. MSA., Ak., CA

Keywords : Fixed Asset, PSAK 16, Recognition, Measurement, Presentation, Disclosure.

Fixed assets is important part in supporting the company's operational activities that has a high material value as well as high level of complexity. Therefore, companies need to implement a policy of fixed assets accounting in accordance with PSAK No. 16. This study aims to analyze the recognition, measurement, presentation and disclosure of fixed assets accounting in accordance with PSAK 16 at the Pabrik Gula Lestari Kertosono Nganjuk.

The type of research used in this study is a qualitative research with a descriptive approach. The techniques used in this study are observations, interviews and documentations. The analysis is performed by comparing the financial statements that have been generated by the Pabrik Gula with PSAK 16 (2015).

The results of this study imply that the recognition and measurement of fixed assets at the Pabrik Gula Lestari is already in accordance with PSAK 16. But the presentation of fixed assets in the balance sheet is not in accordance with the value of the acquisition because there are assets with expired useful life but are still recognized. Additionally, the depreciation method used is less appropriate to the characteristics of the assets owned by Pabrik Gula because asset operational time lasts only about 5-6 months during the milling periode. The financial statements presented are less accurately because there was some mistake in the recording. In the disclosure the company has not yet applied a detailed reporting on fixed assets in CALK. In this case, assets with exhausted useful life should have been discharged and shall be erased from the list of inventory of assets. The depreciation method used for machining is the method of production unit's number, and assets should be disclosed in detail in CALK and the company should be guided by the accounting standards generally accepted, especially regarding the fixed assets which is PSAK 16.

مستخلص البحث

الي شريفة فهمشة، 2016م، تحليل الإعراف، العيار، التقديم والكشف المحاسبة الموجودات
الثابتة على اساس 16 PSAK (دراسة حالة في مصنع السكر لستاري كورطوسونو غانجوك) ، البحث
الجامعي، المشرفة : نورة الماجستير.

الكلمات الأساسية: الموجودات الثابتة، 16 PSAK، الإعراف، العيار، التقديم والكشف

ان موجودات ثابتة هي جزء مهم في نشاط التشغيل وهو لديه مادية ومستوى مركب عالي ولذلك
ان الشركات تحتاجون ان تنفذوا السياسية من المحاسبة الموجودات الثابتة بمناسبة مع 16 PSAK. واما
الاهداف المرجوة في هذا البحث وهي لتحليل تحليل الإعراف، العيار، التقديم والكشف المحاسبة الموجودات الثابتة
على اساس 16PSAK في مصنع السكر لستاري كورطوسونو غانجوك.

واما المدخل المستخدم في هذا البحث وهو بالنوع الكيفي الوصفي. واما الاسلوب المستخدمة
وهي الملاحظة، المقابلة والوثائق. وعملت الباحثة تحليلا لمقارنة عن التقرير الاموال المحصولة من مصنع السكر مع
16 PSAK (2015).

واما النتائج المحصولة من هذا البحث وهي تدل على ان الاعتراف وعيار المحاسبة الموجودات
الثابتة على مصنع السكر مناسبة مع 16 PSAK. واما في تقديم الموجودات الثابتة لا مناسبة بقيم لان هناك
الموجودات الإزالة من عمرها بل المقبولة. واما الطريقة الضيقة المستخدمة لا مناسبة مع خصائص الموجودات لانها
يعمل حوالي 5 – 6 اشهر. واما التقرير في تقديمه لا بصحة لان هناك الخطاءات في كتابته. واما في اعراف
الشركة لا يطبق تقريرا مفصلا عن الموجودات الثابتة في CALK . وينبغي ان الموجودات الازالة من عمرها
اللاغية من جدول الموجودات. واما الطريقة الضيقة المستخدمة وهي طريقة من عدد الفروع وموجودات التي تعتبر
المفصلة في CALK و شركة تؤسس على معيا المحاسبة المعينة العامة خاصة عن الموجودات الثابتة وهي
16PSAK.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bisnis yang semakin berkembang menyebabkan tuntutan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan semakin tinggi. Tuntutan ini muncul agar tidak terjadi konflik antara pengguna laporan keuangan dan manajemen. Oleh karena itu dibutuhkanlah standar yang mengatur bagaimana seharusnya laporan keuangan itu disajikan agar dapat diperbandingkan.

Di Indonesia, standar tersebut diatur oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Standar tersebut dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam PSAK ini mengatur berbagai macam transaksi perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mematuhi standar ini agar laporan keuangan dapat diperbandingkan dan konflik antar pengguna dan manajemen dapat ditekan.

Pada laporan keuangan salah satu akun yang memiliki faktor cukup besar dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah Aset tetap. Aset yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang. Untuk menjalankan suatu bidang usaha salah satu yang penting dalam menunjang kegiatan operasionalnya adalah aset tetap. Aset tetap merupakan harta milik perusahaan yang dipergunakan secara terus-menerus. Aset tetap memiliki peranan penting dalam kelancaran operasional perusahaan. Untuk memaksimalkan peranan tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap.

Perlakuan akuntansi terhadap Aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Maksudnya aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut PSAK No.16 (2015), aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Dan proses pencatatan serta penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Dalam prespektif Islam aset merupakan harta, dimana harta merupakan amanah atau titipan yang harus di jaga dan diserahkan sesuai dengan ketentuan dan syariat Islam. Sama halnya dengan aset tetap yang dimiliki perusahaan, merupakan amanah yang harus dicatat dan diakui sesuai dengan kenyataannya serta sesuai dengan standar yang berlaku umum yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Surat An-Nisa' ayat 6

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا
فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبُرُوا ۚ وَمَن
كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَن كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا
دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿١٣٥﴾

Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).

Ayat diatas menjelaskan bahwa harta yang dimiliki oleh anak-anak yatim merupakan amanah yang harus diserahkan kepada mereka. Harta yang menjadi hak anak yatim diserahkan jika mereka sudah mampu untuk mengelola harta tersebut. Dan janganlah menyerahkan harta tersebut sebelum mereka mampu mengelolanya, ditakutkan harta tersebut tidak digunakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Selain itu, pada saat harta tersebut diserahkan harus ada saksi-saksi yang dapat dipercaya agar harta atau amanah tersebut dapat tersampaikan sesuai dengan ketentuan dan syariat Islam serta harta tersebut diserahkan dengan adil, sesuai dengan jumlah dan takaran yang seharusnya diterima anak yatim tersebut. Hal ini sejalan dengan firman Allah surat An-Nisa' ayat 135.

﴿ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ
أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ
بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوُّرًا أَوْ تَعَرُّضًا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۗ﴾

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

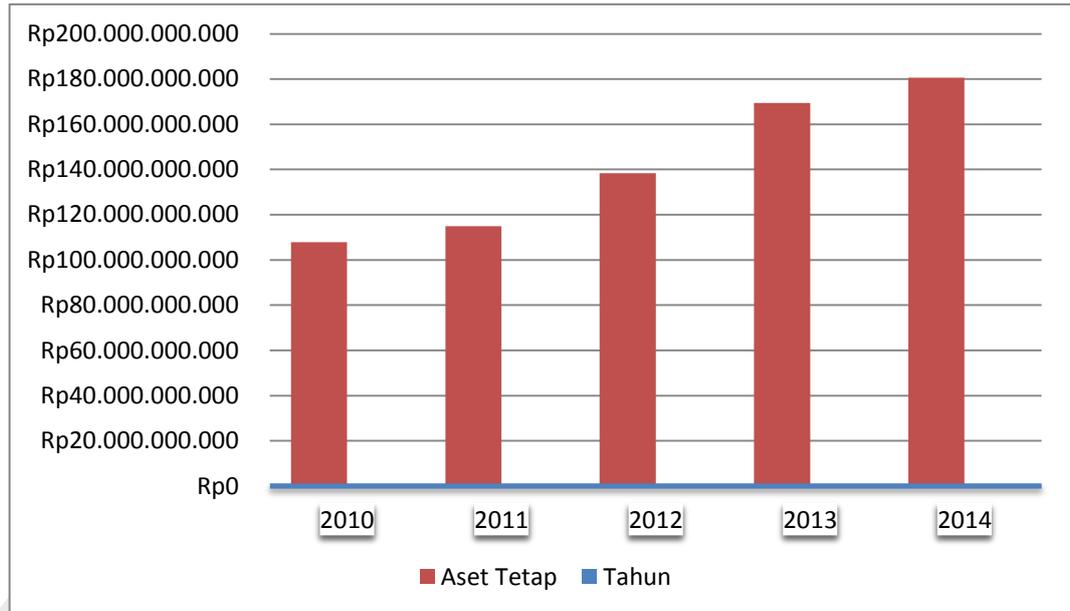
Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwa jadilah orang yang benar-benar penegak keadilan. Adil dalam berbagai hal untuk diri sendiri, orang tua, dan saudara. Kaitan kedua ayat di atas adalah harta atau amanah yang seharusnya menjadi hak anak yatim harus diserahkan kepada mereka pada saat sudah dewasa dan mampu untuk mengelolanya. Selain itu pada saat menyerahkan harus ada saksi yang dapat dipercaya serta adil. Adil yang dimaksud adalah tidak berpihak antara satu sama lain, harta yang diserahkan kepada anak yatim juga sesuai dengan yang seharusnya diterima serta sesuai dengan ketentuan dan syariat islam.

Kaitan kedua ayat diatas dengan aset tetap yang dimiliki perusahaan adalah aset tetap yang dimiliki merupakan amanah perusahaan yang diberikan agar dikelola dengan baik dan sesuai dengan ketentuan serta standar akuntansi yang berlaku. Diharapkan aset tetap tersebut memberikan manfaat kepada perusahaan dan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Pabrik Gula Lestari mempunyai sasaran dan tujuan yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yaitu keberhasilan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, memaksimalkan laba dan berusaha untuk mengembangkan perusahaannya. Termasuk pengelolaan aset tetap didalam Pabrik Gula Lestari Kertosono.

Dalam penelitian ini, alasan yang paling mendasar mengenai penggunaan PSAK 16, karena Pabrik Gula Lestari merupakan unit usaha dari PTPN X yang dasar untuk penilaian dan aturan mengenai aset tetap menggunakan PSAK 16, maka dari itu unit usaha dari PTPN X juga harus menggunakan PSAK 16 untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset tetapnya. PSAK 16 yang digunakan dalam penelitian ini adalah PSAK terbaru yaitu 2015, karena diharapkan dapat disesuaikan dengan keadaan sekarang ini, hal ini juga dapat memberikan manfaat kepada Pabrik Gula Lestari dalam hal mengenai penilaian aset tetapnya, karena disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Dalam laporan keuangan perusahaan aset tetap menduduki nilai yang material. Aset tetap menyumbang sekitar 52 % dari total keseluruhan aset tidak lancar perusahaan menurut *Annual Report* tahun 2014 PTPN X. Sejalan dengan kepemilikan aset tetap yang besar tersebut, penyusutan aset tetap perusahaan juga bernilai besar. Penyusutan aset tetap PTPN X pada tahun 2014 mencapai Rp1.621.901.518.000. Sedangkan pada Pabrik Gula Lestari sendiri, aset tetap yang dimiliki 5 tahun terakhir, dijelaskan dalam diagram berikut:



Gambar 1.1 Diagram Jumlah Aset Tetap

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa kenaikan aset dari tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 10,6 % atau setara dengan Rp 6.998.336.511. Selain itu untuk tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 12 % setara dengan Rp23.477.365.447. Untuk tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 12,2 % setara dengan Rp31.086.790.517, sedangkan tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 10,7 % setara dengan Rp11.078.558.548. Jumlah aset tetap yang dimiliki oleh Pabrik Gula Lestari dari tahun ketahun mengalami peningkatan, maka dari itu jumlah aset yang dimiliki material. Aset tetap tersebut terdiri dari tanah, gedung dan penataran, mesin dan instalasi, jalan dan jembatan, alat pengangkutan, alat pertanian, inventaris kantor dan rumah.

Selain karena jumlahnya yang material tersebut, aset tetap juga merupakan salah satu akun yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Tingkat kompleksitas yang tinggi ini muncul karena aset tetap mempunyai masa manfaat yang panjang, penyusutan mempengaruhi pajak perusahaan. Kondisi tersebut membuat perusahaan dituntut memberikan penekanan

lebih atas pemahaman perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang tepat. Perlakuan tersebut meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya. Tentu saja dengan perlakuan yang tepat pada aset tetap akan menghasilkan perlakuan yang tepat pula pada penyusutannya dan akun-akun lain yang terkait dengan aset tetap. Perlakuan yang benar ini diharapkan dapat mencegah terjadinya salah saji pada laporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengakuan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK 16 pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk ?
2. Bagaimana pengukuran Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK 16 pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk ?
3. Bagaimana penyajian Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK 16 pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk ?
4. Bagaimana pengungkapan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK 16 pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengakuan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK 16 pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk
2. Untuk mengetahui pengukuran Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK 16 pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk

3. Untuk mengetahui penyajian Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK 16 pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk
4. Untuk mengetahui pengungkapan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK 16 pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk

1.4 Manfaat Penelitian

Sekurang-kurangnya dari penelitian ini akan diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis. Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan beberapa hal yang terkait dengan manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan, pentingnya pada setiap perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui standar yang digunakan apakah sudah sesuai dengan standar yang berlaku umum. Adapun secara khusus, penelitian ini bermanfaat bagi seluruh yang terlibat dalam Pabrik Gula, Peneliti, Mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Bagi Pabrik Gula

Dapat mengembangkan Pabrik Gula, mempertahankan usaha agar tetap bertahan dari perekonomian yang semakin maju.

Mempertahankan eksistensi Pabrik Gula agar dapat dikembangkan menjadi yang lebih besar. Menambah pengetahuan tentang standar akuntansi dan pembukuan yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

b. Bagi Peneliti

Adapun bagi peneliti, melalui penelitian ini dapat mengetahui mengenai standar akuntansi yang digunakan yang diterapkan pada Pabrik Gula.

c. Bagi Universitas

Dengan penelitian ini dapat memberikan informasi penting yang terkait dengan permasalahan pada Pabrik Gula, standar akuntansi dari Pabrik Gula. Dengan demikian, bahwa pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai wahana untuk menjalankan tugasnya dalam mengembangkan Tri Darma perguruan tinggi yaitu melaksanakan (1) pendidikan dan pembelajaran, (2) penelitian, dan (3) pengabdian kepada masyarakat. Terlebih lagi perguruan tinggi ini memiliki tugas menghasilkan calon - calon profesional sehingga mampu memberikan solusi bagi setiap masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang aset tetap telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Analisis
1	Koapaha, Veronika Debora dkk (2014)	Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado	Penelitian ini bertujuan menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan teori, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 dalam aktivitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan deskriptif komparatif. Hasil penelitian disimpulkan RSUP Prof.Dr.R.D Kandou menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No.16.
2	Sadondang, Paulina Amanda dkk (2015)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 (Revisi 2011) di RSU Pancaran Kasih Manado	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap menurut PSAK 16. Hasil dari penelitian ini adalah perlakuan akuntansi untuk pengakuan aset tetap yang diterapkan telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam PSAK 16. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dengan pihak terkait, dan dokumentasi berupa laporan keuangan dan daftar aset tetap yang dimiliki .

3	Budiman, Erwin dkk (2014)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap sudah memadai pada PT. Hasjrat <i>Multifinance</i> Manado 2012. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Hasjrat <i>Multifinance</i> Manado, perusahaan menetapkan harga perolehan untuk aset tetap terkadang tidak terjadi penyeragaman untuk harga perolehan aset tetap, begitu juga dengan pengukuran penurunan nilai dan penghentian aset tetap.</p>
4	Pasaribu, Sri Yanti (2014)	Akuntansi Aset tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Distrik Deli Serdang 2-Sei Karang	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pencatatan akuntansi aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Distrik Deli Serdang-2 dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 . Jenis data yang dibutuhkan adalah data skunder seperti daftar aset tetap dan struktur organisasi. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan teknik pengolahan data dilakukan dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pencatatan akuntansi aset tetap pada Distrik Deli Serdang-2 telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16.</p>

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Analisis
5	Reza, Muhammad (2011)	Perlakuan Akuntansi Aset tetap Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kebijakan terhadap aset tetap yang diterapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang didapat penulis dari hasil wawancara. Hasil penelitian dengan satu kesimpulan bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, telah sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan terhadap aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.</p>
6	Ramadhani, Nurul Qamaril (2013)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Pabrik Gula berdasarkan PSAK 16 (Studi Kasus pada PTPN XI)	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan berdasarkan PSAK 16. Secara keseluruhan, perusahaan telah menerapkan PSAK 16 dalam perlakuan akuntansi aset tetapnya. Kesalahan terjadi dalam klasifikasi beberapa transaksi terkait perolehan, pengakuan penghapusan aset dan penilaian saat melakukan <i>impairment</i>. Ketidaksesuaian utama terjadi karena adanya ketidaksesuaian metode penyusutan dengan pola konsumsi pada beberapa aset.</p>

**Tabel 2.1(Lanjutan)
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Analisis
7	Pradana, Yoga (2014)	Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi	Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus sebagai pendekatan penelitian. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil wawancara dan penelusuran terhadap dokumen terkait dengan pengakuan, penyusutan, <i>impairment</i> , disposal aset, dan pengungkapan, diketahui bahwa PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 16 dengan baik. Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang belum sesuai dengan PSAK No. 16 adalah mengenai <i>review</i> atas nilai residu dan umur manfaat aset tetap, penggunaan metode penyusutan garis lurus, penurunan nilai (<i>impairment</i>) aset tetap, serta pencatatan disposal aset

Koapaha (2014) Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No.16 Pada RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado. Penelitian ini juga membahas mengenai perlakuan aset tetap berdasarkan PSAK 16, tetapi dalam penelitian ini objek yang digunakan berbeda yaitu rumah sakit. Sadondang (2015) Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 (Revisi 2011) di RSU Pancaran Kasih Manado. Penelitian ini juga membahas mengenai perlakuan aset tetap berdasarkan PSAK 16, tetapi yang membedakan adalah objek penelitiannya yaitu rumah sakit, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan lebih memprioritaskan pelayanan secara maksimal kepada masyarakat.

Budiman (2014) Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012. Penelitian ini hanya membahas mengenai pengakuan, penyusutan dan penghentian, selain itu objek yang digunakan juga berbeda. Pasaribu (2014) Akuntansi Aset tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Distrik Deli Serdang 2-Sei Karang. Penelitian ini juga membahas mengenai aset tetap, tetapi tidak dijelaskan peneliti menggunakan standar keuangan yang berlaku umum. Selain itu peneliti hanya menggunakan data sekunder yaitu berupa daftar aset dan struktur organisasi. Reza (2011) Perlakuan Akuntansi Aset tetap Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Penelitian ini membahas tentang aset tetap, tetapi tidak dijelaskan secara detail mengenai standar yang digunakan. Selain itu peneliti hanya membahas mengenai perolehan, penyusutan dan pengeluaran aset tetap yang dimiliki perusahaan. Ramadhani (2013) Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Pabrik Gula berdasarkan PSAK 16 (Studi Kasus pada PTPN XI). Penelitian ini membahas tentang aset tetap. Selain itu peneliti membahas mengenai perolehan, penyusutan dan pengeluaran aset tetap yang dimiliki perusahaan. Pradana (2014) Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi. Penelitian ini membahas tentang aset tetap. Selain itu peneliti membahas mengenai perolehan, penyusutan dan pengeluaran aset tetap yang dimiliki perusahaan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam Yadiati (2009:01) Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran dengan cara yang berarti, atas semua transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan, serta penafsiran hasil-hasilnya.

Sedangkan menurut Kartikahadi (2012:03) Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

2.2.2 Komponen Akuntansi

Menurut Warsono (2009:03) Akuntansi terdiri dari 3 (tiga) komponen utama yaitu :

1. Input (Masukan) : berupa transaksi, yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan.
2. Proses (Prosedur) : meliputi berbagai fungsi mulai dari pengidentifikasian transaksi sampai dengan penyajian informasi keuangan. Proses utama akuntansi adalah pencatatan yang terdiri dari 2 fungsi yaitu penjurnalan dan pemindah bukuan.
3. Output (Keluaran) : berupa informasi keuangan. Salah satu output akuntansi yang banyak dikenal adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan Laba Rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas.

2.2.3 Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 01 (2015:11) Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

2.2.4 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Warsono (2009:04) para pengguna memanfaatkan informasi akuntansi untuk memenuhi berbagai kepentingan masing-masing.

Pengguna laporan keuangan tersebut diantaranya adalah:

1. Pemilik
2. Kreditor
3. Manajer
4. Pemerintah
5. Karyawan
6. Serikat Pekerja

7. Pelanggan
8. Pemasok atau Rekanan

2.2.5 Pengertian Aset Tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) di dalam PSAK 16 (2015:06) Aset tetap adalah aset berwujud yang :

- a. Dimiliki dan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

2.2.6 Jenis-jenis Aset

Menurut Jusuf (2003:23) menyebutkan aset dibagi menjadi dua yaitu:

1. Aset Lancar : Aset yang meliputi kas dan sumber-sumber ekonomi lainnya yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau habis pakai dalam rentang waktu satu tahun.
2. Aset tetap : Aset berwujud yang digunakan dalam operasional perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

2.2.7 Pengakuan Aset Tetap berdasarkan PSAK 16

Berdasarkan PSAK 16 (2015:07) Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas, dan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

2.2.7.1 Biaya Perolehan Awal

Aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap tersebut, walaupun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tertentu yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset lain. Aset tetap tersebut memenuhi syarat pengakuan aset, karena aset tersebut memungkinkan entitas memperoleh manfaat ekonomi yang dihasilkan seandainya aset tersebut tidak diperoleh.

Sesuai dengan prinsip pengakuan, entitas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tetap tersebut. Biaya tersebut diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil. Tujuan pengeluaran ini sering disebut sebagai pemeliharaan dan perbaikan aset tetap.

PSAK 16 (2015:15) menyebutkan bahwa suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Menurut Soemarsono (2005:20) Semua biaya yang terjadi untuk memperoleh suatu aset tetap sampai tiba ditempat dan siap digunakan harus dimasukkan sebagai bagian dari harga perolehan suatu aset tetap tidak terbatas pada harga belinya saja.

PSAK 16 (2015) biaya perolehan aset tetap meliputi :

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lainnya.

- b. Setiap biaya yang dapat diatributkan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan menghasilkan persediaan.

Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah :

- a. Biaya Imbalan kerja
- b. Biaya Penyiapan lahan untuk pabrik
- c. Biaya handling dan penyerahan awal
- d. Biaya perakitan dan instalasi
- e. Biaya pengujian aset
- f. Komisi Profesional

2.2.8 Pengukuran Aset Tetap berdasarkan PSAK 16

Aset tetap yang memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap adalah harga setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal, maka perbedaan antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit, kecuali beban bunga tersebut dikapitalisasi sesuai dengan PSAK 26: Biaya Pinjaman.

2.2.8.1 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Terdapat dua model kebijakan akuntansi yang diambil perusahaan dalam PSAK 16 (2015), dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

2.2.8.2 Model Biaya atau Model Revaluasi

Berdasarkan PSAK 16 (2015) adopsi dari konvergensi (IFRS) *Internasional Financial Reporting Standart*. PSAK 16 Entitas memilih model biaya atau model revaluasi.

PSAK 16 (2015:30) Model biaya : setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

PSAK 16 (2015:31) Model Revaluasi : setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara handal harus dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan ketentuan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

2.2.9 Pengertian Penyusutan

Menurut Keiso (2007:60) Penyusutan didefinisikan sebagai proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya aset berwujud ke beban dengan cara yang sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aset tersebut.

Sebelum melakukan pola pembebanan yang dilakukan terhadap aset tetap harus mengetahui dahulu faktor yang terlibat dalam penyusutan.

Menurut Keiso (2007:61) ada 3 faktor mendasar yaitu:

1. Dasar Penyusutan
2. Masa Manfaat aset
3. Metode Pengalokasian biaya

Pertama, Dasar yang ditetapkan untuk penyusutan aset merupakan dua fungsi dari faktor biaya awal dan nilai sisa atau pelepasan. Keiso (2007:61) menjelaskan bahwa Nilai sisa adalah estimasi jumlah yang akan diterima pada saat aset itu dijual atau ditarik dari penggunaannya. Nilai sisa merupakan jumlah dimana aset harus diturunkan nilainya atau disusutkan selama masa manfaatnya.

Menurut PSAK 16 nilai residu aset adalah jumlah estimasi yang dapat diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya. Menurut Keiso (2007:61) dari sudut pandang praktis, nilai sisa sering kali dianggap sebesar nol. Akan tetapi, beberapa aset jangka panjang memiliki nilai sisa yang substansial.

Kedua adalah umur manfaat, dalam PSAK 16 umur manfaat adalah:

- a. Periode suatu aset yang diharapkan dapat digunakan oleh entitas, atau
- b. Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari suatu aset oleh entitas.

Ketiga adalah metode penyusutan, dalam PSAK 16 (2015:61) Metode penyusutan yang digunakan mencerminkan ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan aset oleh entitas.

2.2.10 Metode Penyusutan

PSAK 16 membebaskan suatu entitas untuk memilih metode penyusutannya sesuai dengan pola pemakaian aktiva. Terdapat banyak metode penyusutan aset tetap diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Kartikahadi (2012:347-348) terdapat beberapa metode penyusutan yang dapat dipilih oleh entitas yaitu :

1. Metode Garis Lurus

Metode ini digunakan jika manajemen mengestimasi bahwa manfaat aset akan diperoleh secara merata selama umur manfaat aset tersebut. Beban penyusutan per tahun dihitung sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat Ekonomis}}$$

Misalnya suatu aset tetap dengan nilai 100.000.000 dibeli awal tahun 2011 akan digunakan untuk masa manfaat 5 tahun dan diestimasi nilai residunya adalah 5.000.000 pada akhir tahun ke lima maka penyusutan pertahunnya adalah :

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan Pertahun} &= \frac{1}{5} \times (100.000.000 - 5.000.000) \\ &= \text{Rp } 19.000.000 \end{aligned}$$

2. Metode Saldo Menurun

Metode ini memberikan pembebanan pada awal umur manfaat lebih besar untuk kemudian makin menurun secara periodik hingga akhir umur manfaat. Beban penyusutan setiap periode dihitung dengan

menggunakan presentase penyusutan tetap terhadap nilai tercatat. Metode saldo menurun nilai sisa tidak dikurangkan dalam menghitung dasar penyusutan. Metode ini berdasarkan Keiso (2007:66) menggunakan tarif penyusutan berupa beberapa kelipatan dari metode garis lurus. Misalnya tarif garis lurus 10% akan menjadi 20% atau dapat disebut sebagai metode saldo menurun ganda.

Contoh : Aset tetap senilai 100.000.000 kebijakan entitas menggunakan metode saldo menurun dengan tarif penyusutan sebesar 45% pertahun maka, beban penyusutan setiap tahunnya dari tahun pertama sampai tahun ke 5 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Metode Saldo Menurun

Tahun	Nilai Tercatat awal Tahun	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Tercatat Akhir Tahun
1	100.000.000	45%	45.072.000	45.072.000	54.928.000
2	54.928.000	45%	24.757.000	69.829.000	30.171.000
3	30.171.000	45%	13.599.000	83.428.000	16.572.000
4	16.572.000	45%	7.469.000	90.897.000	9.103.000
5	9.103.000	45%	4.103.000	95.000.000	5.000.000

Sumber: Kartikahadi (2012:348)

3. Metode Jumlah Unit Produksi

Metode ini memberikan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu aset. Faktor yang digunakan bisa saja jumlah jam produksi atau jumlah unit hasil produksi.

Contoh : Nilai Aset tetap 100.000.000 umur 5 tahun. Nilai sisa 5.000.000. Aset tetap tersebut diharapkan dapat menghasilkan jumlah unit produksi sebagai berikut :

Tabel 2.3
Contoh Unit Produksi

Tahun	Unit
Tahun Pertama	40.000 Unit
Tahun Kedua	30.000 Unit
Tahun Ketiga	25.000 Unit
Tahun Keempat	15.000 Unit
Tahun Kelima	10.000 Unit
Jumlah Produksi	120.000 Unit

Sumber: Kartikahadi (2012:349)

Beban penyusutan per tahun akan dihitung sebagai berikut :

Tabel 2.4
Metode Jumlah Unit Produksi

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Tercatat Akhir Tahun
1= $40/120 \times 95.000.000$	31.667.000	31.667.000	68.333.000
2= $30/120 \times 95.000.000$	23.750.000	55.417.000	44.583.000
3= $25/120 \times 95.000.000$	19.791.000	75.208.000	24.792.000
4= $15/120 \times 95.000.000$	11.875.000	87.083.000	12.917.000
5= $10/120 \times 95.000.000$	7.917.000	95.000.000	5.000.000

Sumber: Kartikahadi (2012:349)

Jurnal yang harus dibuat adalah sebagai berikut :

Tahun 1 :

Beban Penyusutan	31.667.000
Akumulasi Penyusutan	31.667.000

Tahun 2 :

Beban Penyusutan	23.750.000
Akumulasi Penyusutan	23.750.000

Selain metode diatas ada beberapa metode lainnya Menurut Keiso (2007:66) diantaranya adalah sebagai berikut:

4. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun berdasarkan pecahan yang menurun dari biaya yang dapat disusutkan (biaya awal dikurangi nilai sisa). Pecahan menggunakan jumlah angka

tahun sebagai penyebut ($5+4+3+2+1=15$), jumlah estimasi umur yang tersisa pada awal tahun sebagai pembilang. Dengan metode ini, pembilang menurun tahun demi tahun dan penyebut tetap konsisten ($5/15$, $4/15$, $3/15$, $2/15$, dan $1/15$) pada akhir masa manfaat aktiva, saldo yang tersisa harus sama dengan nilai sisa.

Tabel 2.5
Metode Jumlah Angka Tahun

Tahun	Dasar Penyusutan	Umur tersisa dalam tahun	Pecahan Penyusutan	Beban Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
1	450.000	5	5/15	150.000	350.000
2	450.000	4	4/15	120.000	230.000
3	450.000	3	3/15	90.000	140.000
4	450.000	2	2/15	60.000	80.000
5	450.000	1	1/15	30.000	50.000

Sumber: Keiso (2007:66)

5. Metode Penyusutan khusus, kadang-kadang perusahaan menggunakan penyusutan khusus. Karena aset yang terlibat memiliki karakteristik yang unik, atau sifat industrinya mengharuskan penetapan metode penyusutan khusus.

a. Metode Kelompok dan Gabungan

Terdapat dua metode penyusutan untuk beberapa akun aset yang digunakan, yaitu metode kelompok dan metode gabungan. Pemilihan metode tergantung pada jenis aset yang terlibat. Metode kelompok sering digunakan apabila aset bersangkutan cukup homogen dan memiliki masa manfaat yang hampir sama. Pendekatan gabungan digunakan apabila aset bersifat heterogen dan memiliki umur manfaat yang berbeda. Metode kelompok lebih mendekati prosedur biaya unit tunggal karena penyimpanan dari rata-rata tidak besar.

Metode perhitungan untuk kelompok atau gabungan pada dasarnya sama yaitu menemukan rata-rata dan menyusutkannya atas dasar rata-rata tersebut.

Misalnya Mooney Motors menyusutkan armada mobil, truk, dan mobil van seperti berikut :

Tabel 2.6
Metode Kelompok dan Gabungan

Aktiva	Biaya Awal	Nilai Sisa	Biaya yang dapat Disusutkan	Estimasi Umur	Penyusutan per tahun
Mobil	\$145.000	\$25.000	\$120.000	3	\$ 40.000
Truk	\$44.000	\$4.000	\$40.000	4	\$ 10.000
Mobil Van	\$35.000	\$5.000	\$30.000	5	\$ 6.000
Jumlah	\$ 224.000	\$34.000	\$190.000		\$56.000

Sumber : Keiso (2007:67)

$$\text{Tarif Penyusutan Gabungan} : \frac{\$ 56.000}{\$224.000} = 25 \%$$

$$\text{Umur Gabungan} = 3,39 \text{ Tahun } (\$ 190.000 : \$ 56.000)$$

b. Metode Campuran atau Kombinasi

Perusahaan juga bebas mengembangkan metode penyusutan sendiri yang khusus atau dibuat khusus. Prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum hanya mensyaratkan bahwa metode itu menghasilkan pengalokasian biaya aset selama umur aset dengan cara yang sistematis dan rasional.

Dengan demikian ada banyak metode penyusutan yang bisa menjadi pilihan bagi perusahaan. Tentunya hal tersebut disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Berbagai jenis metode penyusutan tersebut tentunya ada untuk mempermudah atau sebagai alternatif

dari pengalokasian biaya penyusutan pada jenis-jenis aset perusahaan.

2.2.11 Revaluasi Aset tetap dalam PSAK 16

Revaluasi aset tetap dalam PSAK 16 merupakan alternatif dari pemilihan model pembebanan. Berikut aturan revaluasi dalam PSAK 16.

PSAK 16 (2015:31) Model Revaluasi : Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara handal harus dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan ketentuan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

PSAK 16 (2015:32) nilai wajar tanah dan bangunan biasanya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional berdasarkan bukti pasar. Nilai wajar pabrik dan peralatan biasanya menggunakan nilai pasar yang ditentukan oleh penilai.

PSAK 16 (2015:33) jika tidak ada pasar yang dapat dijadikan dasar penentuan nilai wajar karena sifat dari aset tetap yang khusus dan jarang diperjual-belikan, kecuali sebagai bagian dari bisnis yang berkelanjutan, maka entitas perlu mengestimasi nilai wajar menggunakan pendekatan penghasilan atau biaya pengganti yang telah disusutkan.

PSAK 16 (2015:34) frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari suatu aset tetap yang direvaluasi. Jika nilai wajar dari aset yang

direvaluasi berbeda secara material dari jumlah tercatatnya, maka revaluasi lanjutan perlu dilakukan. Revaluasi tahunan seperti itu tidak perlu dilakukan apabila perubahan nilai wajar tidak signifikan. Namun demikian, aset tersebut perlu direvaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali.

PSAK 16 (2015:35) jika suatu aset tetap direvaluasi, maka akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi diperlakukan dengan salah satu cara berikut ini :

1. Disajikan kembali secara proporsional dengan perubahan dalam jumlah tercatat bruto aset sehingga jumlah tercatat aset setelah revaluasi sama dengan jumlah revaluasinya. Metode ini sering digunakan apabila aset direvaluasi dengan cara memberi indeks untuk menentukan biaya pengganti yang telah disusutkan.
2. Dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Metode ini sering digunakan untuk bangunan.
3. Jumlah penyesuaian yang timbul dari penyajian kembali atau eliminasi akumulasi penyusutan membentuk bagian dari kenaikan atau penurunan dalam jumlah tercatat yang ditentukan sesuai dengan paragraf 39 dan 40.
4. Jika suatu aset tetap direvaluasi, maka seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama harus direvaluasi.
5. Suatu kelompok aset tetap adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas. Berikut adalah contoh dari kelompok aset terpisah.

- a. Tanah dan bangunan
- b. Mesin
- c. Kapal
- d. Pesawat udara
- e. Kendaraan bermotor
- f. Perabotan
- g. Peralatan Kantor

PSAK 16 (2015:38) aset-aset dalam satu kelompok aset tetap harus direvaluasi secara bersamaan untuk menghindari revaluasi aset tetap secara selektif dan bercampurnya biaya perolehan dan nilai lainnya pada saat yang berbeda-beda. Namun, suatu kelompok aset dapat direvaluasi dari kelompok aset tersebut dapat diselesaikan secara lengkap dalam waktu yang singkat dan sepanjang revaluasi dimutakhirkan.

PSAK 16 (2015:39) jika jumlah tercatat suatu aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Namun kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

PSAK 16 (2015:40) jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang

diakui dalam pendapatan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

PSAK 16 (2015:41) Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pemindahan sekaligus surplus revaluasi ketika penghentian atau pelepasan aset tersebut.

Namun, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dipindahkan sejalan dengan penggunaan aset oleh entitas. Dalam hal ini, surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

PSAK 16 (2015:43) jika entitas mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap, maka perubahan tersebut berlaku secara prospektif.

2.2.12 Penghentian Pengakuan

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya :

- a. Pada saat pelepasan, atau
- b. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali PSAK 30 : Sewa mengharuskan perlakuan yang

berbeda dalam transaksi jual dan sewa balik). Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya.

2.2.13 Pengungkapan Aset Tetap berdasarkan PSAK 16

Laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap :

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
- b. Metode penyusutan yang digunakan
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.

Laporan keuangan juga mengungkapkan:

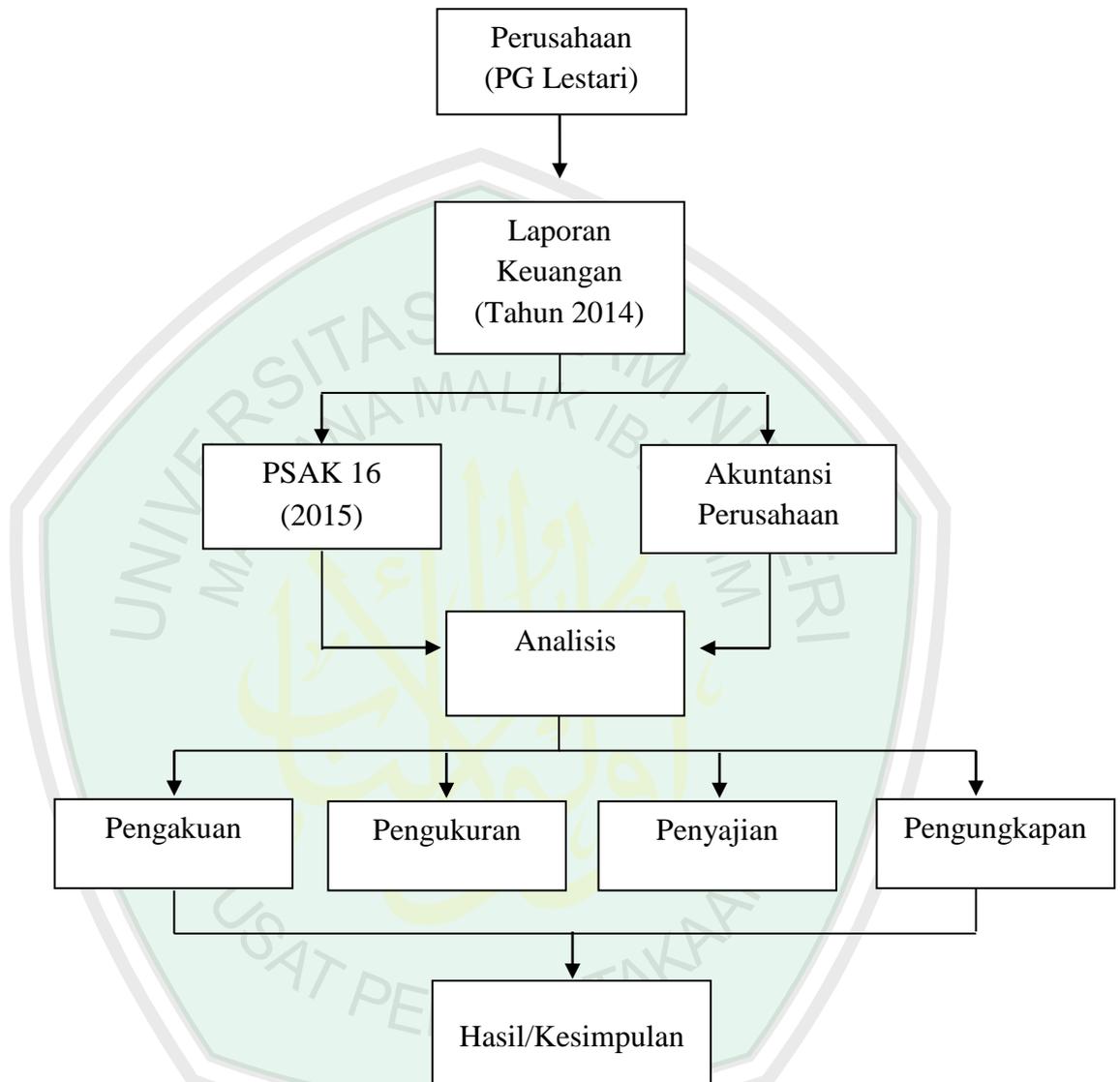
- a. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas
- b. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam konstruksi
- c. Jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap
- d. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang termasuk dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika aset tetap disajikan pada jumlah revaluasian, hal berikut diungkapkan:

- a. Tanggal efektif revaluasi
- b. Apakah melibatkan penilaian independen
- c. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam estimasi nilai wajar
- d. Penjelasan mengenai nilai wajar aset tetap yang ditentukan secara langsung dengan mengacu pada harga terobservasi dalam pasar aktif atau transaksi pasar terkini yang wajar atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain
- e. Untuk setiap kelompok aset tetap, jumlah tercatat aset seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya.
- f. Surplus revaluasi yang menunjukkan perubahan selama periode dan setiap pembatasan distribusi kepada pemegang saham.

2.3 Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Penelitian diawali dengan observasi dan wawancara. Setelah wawancara, selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumen yang dibutuhkan adalah Laporan Keuangan. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis antara PSAK yang dengan akuntansi pada perusahaan, analisis terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Setelah melakukan analisis, akan diperoleh hasil serta kesimpulan dari penelitian tersebut. Akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan sudah sesuai atau tidak dengan PSAK yang berlaku umum.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk. Peneliti memilih melakukan penelitian di PG dikarenakan dirasa masih banyak kekurangan pada manajemen yang diterapkan. Meskipun Pabrik Gula Lestari di bawah naungan PTPN X, tetapi diharapkan dapat berkembang sesuai dengan yang telah direncanakan dan ditargetkan oleh kantor direksi PTPN X. Potensi yang dimiliki oleh PG Lestari sangatlah besar, jika tidak dimanfaatkan dengan baik, juga akan berdampak bagi kelangsungan hidup perusahaan tersendiri.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sekaran (2007:158) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan mampu menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Dimana penelitian ini bermaksud untuk memahami tentang Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata.

3.3 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan. Menurut Azwar (2007:91) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi yang

dicari. Data diperoleh melalui wawancara yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara secara langsung dengan Bapak Drs. Purwanto selaku Asisten Manager Keuangan dan Bapak Soni selaku karyawan bagian akuntansi Pabrik Gula Lestari.

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk dokumen, misalnya data mengenai laporan keuangan serta daftar aset tetap. Menurut Azwar (2007:91) data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung (diperoleh dari catatan orang lain). Data ini diperoleh peneliti langsung dari pihak yang berkaitan, berupa data dari Pabrik Gula Lestari serta berbagai literature yang relevan dengan penelitian.

3.3 Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau yang menjadi sasaran penelitian adalah Pabrik Gula Lestari Kertosono. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan PG Lestari dapat menjadi lebih baik, dan pelaporan keuangan yang ada sesuai dengan standar yang berlaku khususnya mengenai pencatatan aset tetapnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Secara umum teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari istilah tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang menyangkut kondisi dan posisi perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan dan sejarah perusahaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan kepada Bapak Drs. Purwanto selaku Asisten Manajer Keuangan selain itu juga dengan Bapak Soni selaku pegawai bagian Akuntansi. Adapun hal-hal yang akan ditanyakan adalah mengenai aset tetap, mulai dari perolehan, pencatatan, penyusutannya serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

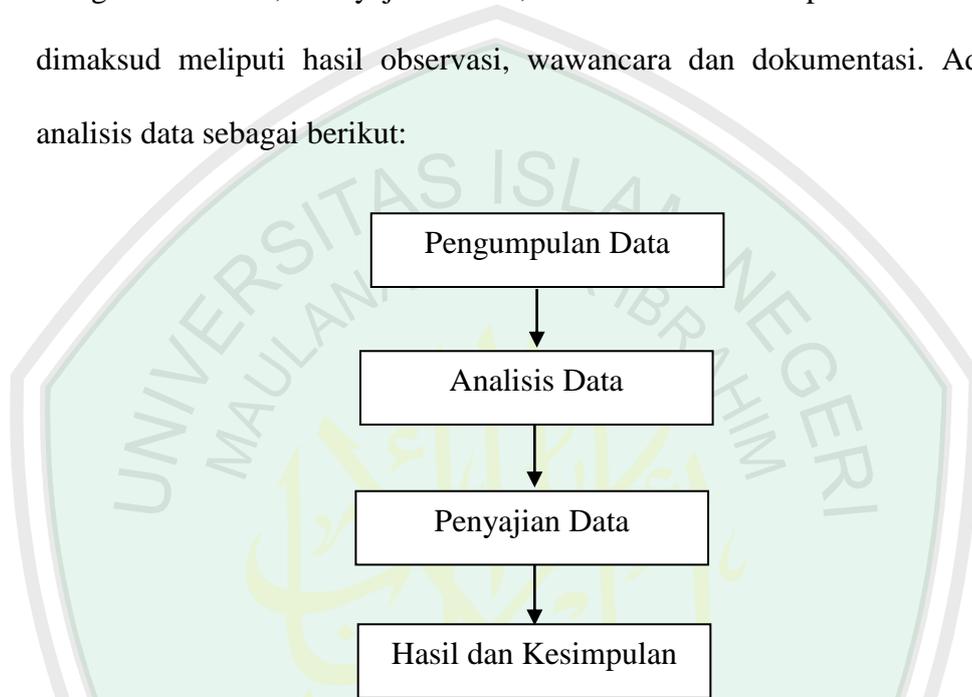
3. Dokumentasi

Menurut Suharsaputra (2012:215) dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu baik yang tertulis maupun yang tercetak. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat catatan atau dokumen yang ada dalam perusahaan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah :

- a. Profil Perusahaan
- b. Daftar Aset Tetap
- c. Standar Operasional Prosedur (SOP) atas Aset Tetap
- d. Laporan Keuangan
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

3.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data penelitian ini mengacu pada model kegiatan mengumpulkan data, menganalisis data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Data yang dimaksud meliputi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pabrik Gula Lestari Kertosono. Data yang diperoleh dari observasi adalah menyangkut kondisi dan posisi perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan dan sejarah perusahaan. Selain itu data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah mengenai aset tetap, mulai dari perolehan, pencatatan, penyusutannya serta pengungkapan dalam laporan keuangan. Sedangkan data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain daftar aset tetap, SOP Aset Tetap, Laporan Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan agar tujuan dari penelitian dapat tercapai dan memperoleh kesimpulan yang di harapkan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan antara PSAK 16 dengan kebijakan akuntansi Pabrik Gula Lestari.
- b. Perbandingan tersebut mencakup antara lain pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset tetap.
 1. Pada pengakuan, aset tetap diakui jika memberikan manfaat ekonomi kepada entitas.
 2. Pengukuran, aset tetap diukur sesuai dengan harga perolehan dan biaya-biaya yang melekat sampai aset tersebut siap digunakan.
 3. Penyajian, aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan pada bagian neraca sebelah debit dan masuk dalam kelompok aset.
 4. Pengungkapan, semua mengenai aset tetap yang dimiliki sudah atau belum diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).
- c. Dari hasil perbandingan akan didapat kesimpulan atas hasil penelitian tersebut.
- d. Jika terdapat perbedaan antara PSAK 16 dengan kebijakan akuntansi perusahaan, peneliti akan memberikan saran kepada pabrik gula agar kebijakan akuntansi yang diterapkan sesuai dengan PSAK 16.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Setelah analisis data selesai dilakukan, selanjutnya adalah menyajikan data yang telah diolah, dalam penelitian ini penyajian data mencakup mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset tetap berdasarkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan berdasarkan PSAK 16 yang disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi.

4. Hasil dan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dalam penelitian ini, kesimpulan yang di dapat adalah sesuai atau tidaknya perlakuan aset tetap berdasarkan PSAK 16 pada Pabrik Gula Lestari Kertosono.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Pabrik Gula Lestari

Pada tahun 1909, *CV Culture Maatchapy* (CVCM) Panji mendirikan pabrik gula yang diberi nama Lestari yang letaknya di Desa Ngrombot, Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk. Kemudian tata pengurusannya serta tata usahanya diserahkan kepada *Tredemen On Van Kerchen* Indonesia berkedudukan di Surabaya.

Sesudah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, Pabrik Gula Lestari ditempatkan dibawah kementrian kemakmuran Badan Penyelenggaraan Perusahaan Gula Negara (BPPGN) sebagaimana pabrik-pabrik gula lainnya. Sesudah Class II bulan Oktober 1950 Pabrik Gula Lestari mulai giling lagi dibawah kepengurusan lama yaitu *Tredemen On Van Kerchen* Indonesia di Surabaya.

Dalam rangka aksi Irian Barat dan bangsa Indonesia sedang gencar-gencarnya membebaskan Irian Barat pada akhir tahun 1957 dan jatuhnya Class II kembali ketangan Belanda. Pabrik Gula Lestari diambil alih oleh pemerintah c.q PPN Baru dan digolongkan dalam pra unit gula A. Setelah PP No. 166/1961 tanggal 26 April 1961, PG Lestari masuk dalam kesatuan II (Karisidenan Kediri) yang berbadan hukum sendiri.

Dengan adanya peraturan pemerintah No 14 tahun 1966 (LN tahun 1968 No.23) telah didirikan PNP XXI dalam peraturan pasal 1 ayat 2

ditentukan bahwa Pabrik Gula Lestari beserta hak dan kewajibannya serta kekayaan dan perlengkapannya diserahkan atau beralih kepada PNP XXII.

Peraturan Pemerintah No.23 tahun 1973, dalam bab 1 pasal 1 ayat 1 dan 2 dengan dialihkannya bentuk PNP XXI dan PNP XXII menjadi persero yaitu PTP XXI-XXII (Persero) yang terdiri dari 12 Pabrik Gula dan 2 rumah sakit.

Dahulu PG Bunga Mayang yang terletak di Lampung dan PG Cinta Manis yang terletak di Palembang bergabung dengan PTP XXI-XXII (Persero), akan tetapi mulai tahun 1990 kedua pabrik gula tersebut berdiri sendiri menjadi PTP XXXI (Persero).

Kemudian berdasarkan peraturan pemerintah Negara RI No. 15 Tahun 1996, maka perusahaan perseroan PTP XXI-XXII dan perusahaan perseroan PTP XXVII yang masing-masing didirikan berdasarkan peraturan pemerintah No. 13 tahun 1990, No.25 tahun 1973 dan peraturan baru dengan nama Perusahaan Perseroan PT Perkebunan Nusantara X, yang disingkat PTPN X, yang terdiri dari 12 Pabrik Gula dan 2 Rumah Sakit, yaitu:

1. PG Lestari Kertosono
2. PG Modjopanggung Tulungagung
3. PG Ngadirejo Kediri
4. PG Pesantren Baru Kediri
5. PG Meritjan Kediri
6. PG Tjoekir Jombang
7. PG Djombang Baru Jombang

8. PG Gempol Kerep Mojokerto
9. PG Watoetoelis Sidoarjo
10. PG Krian Sidoarjo
11. PG Toelangan Sidoarjo
12. PG Krembong Sidoarjo

Sedangkan Rumah Sakit tersebut adalah :

1. RS Gatoel Mojokerto
2. RS Toeloengredjo Pare-Kediri

Jadi sampai saat ini Pabrik Gula Lestari dalam naungan PTPN X yang berkedudukan di Surabaya.

2. Lokasi Pabrik Gula Lestari

Secara administratif Pabrik Gula Lestari berada di Desa Ngrombot, Kec. Patianrowo Kab. Nganjuk. Secara geografis Kecamatan Patianrowo rata-rata berada di ketinggian 46 - 95 mdpl dengan topografi yang relatif datar. Luas wilayah Kecamatan Patianrowo adalah 3.559,3 Ha yang terbagi menjadi 14 desa. Adapun batas wilayah Kecamatan Patianrowo adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Jatikalen
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Baron dan Kecamatan Lengkong
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kertosono
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Brantas

Adapun wilayah sekitar Pabrik Gula Lestari yang terdampak terhadap operasionalnya adalah Desa Ngrombot dengan luas wilayah desa 102,16 Ha dan Desa Patianrowo dengan luas wilayah desa 93,31 Ha

Lokasi ini dipilih karena pertimbangan lokasinya strategi dan juga mempertimbangkan faktor alam dan lingkungan diantaranya adalah :

- a. Pada jaman Belanda daerah Patianrowo jauh dari pemukiman penduduk atau penduduknya masih jarang sehingga keberadaan Pabrik Gula ini dengan segala aktivitas produksinya tidak mengganggu.
- b. Disekitar Pabrik Gula Lestari terdapat lahan yang menyediakan bahan baku produksi yaitu tebu diantaranya didaerah Kunjang, Jatikalen, Baron, dll.
- c. Posisi Pabrik Gula Lestari dekat dengan Sungai Brantas (Sumber air) yang sangat dibutuhkan untuk pendinginan imbibisi.
- d. Posisi kotanya terletak ditengah-tengah sehingga memudahkan dalam pendistribusian hasil produk.

3. Visi dan Misi Pabrik Gula Lestari

a. Visi

Menjadi perusahaan agroindustri terkemuka yang berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Berkomitmen menghasilkan produk berbasis bahan baku tebu dan tembakau yang berdaya saing tinggi untuk pasar domestik dan internasional dan berwawasan lingkungan.

2. Berkomitmen menjaga pertumbuhan dan kelangsungan usaha melalui optimalisasi dan efisiensi di segala bidang.
3. Mendedikasikan diri untuk selalu meningkatkan nilai-nilai perusahaan bagi kepuasan *stakeholder* melalui kepemimpinan, inovasi dan kerjasama team serta organisasi yang profesional.

4. Strategi Bisnis Pabrik Gula Lestari

a. Efisiensi

1. Mengurangi konsumsi bahan bakar dan energi.
2. Mengatasi berbagai hambatan permesinan.
3. Mengurangi biaya pemeliharaan pabrik.

b. Diversifikasi

Beyond sugar transformasi menjadi industri berbasis tebu (*sugarcane based industry*) terintegrasi dari hulu ke hilir.

c. Optimalisasi

Memacu rendemen dengan menekan *sugar losses* melalui peningkatan kinerja ekstraksi gilingan dan efisiensi pemrosesan.

5. Budaya Kerja Pabrik Gula Lestari

Di dalam menjalankan misi perusahaan diperlukan tuntunan yang berfungsi sebagai koridor dan batasan sekaligus pendorong bagi karyawan untuk melakukannya dengan penuh integritas, sehingga apabila tuntunan ini dilakukan oleh seluruh jajaran karyawan, diyakini akan dapat membawa pencapaian visi perusahaan. Tuntunan dimaksud diwujudkan dalam pernyataan Filosofi Bisnis PT Perkebunan Nusantara X (Persero), sebagai berikut:

"Integritas, Profesionalisme, Visioner, dan Sinergi."

Agar produktifitas karyawan dalam bekerja tetap tinggi, maka budaya kerja yang harus dihayati dan dilaksanakan adalah:

"Profesional, Produktif, dan Pembelajar"

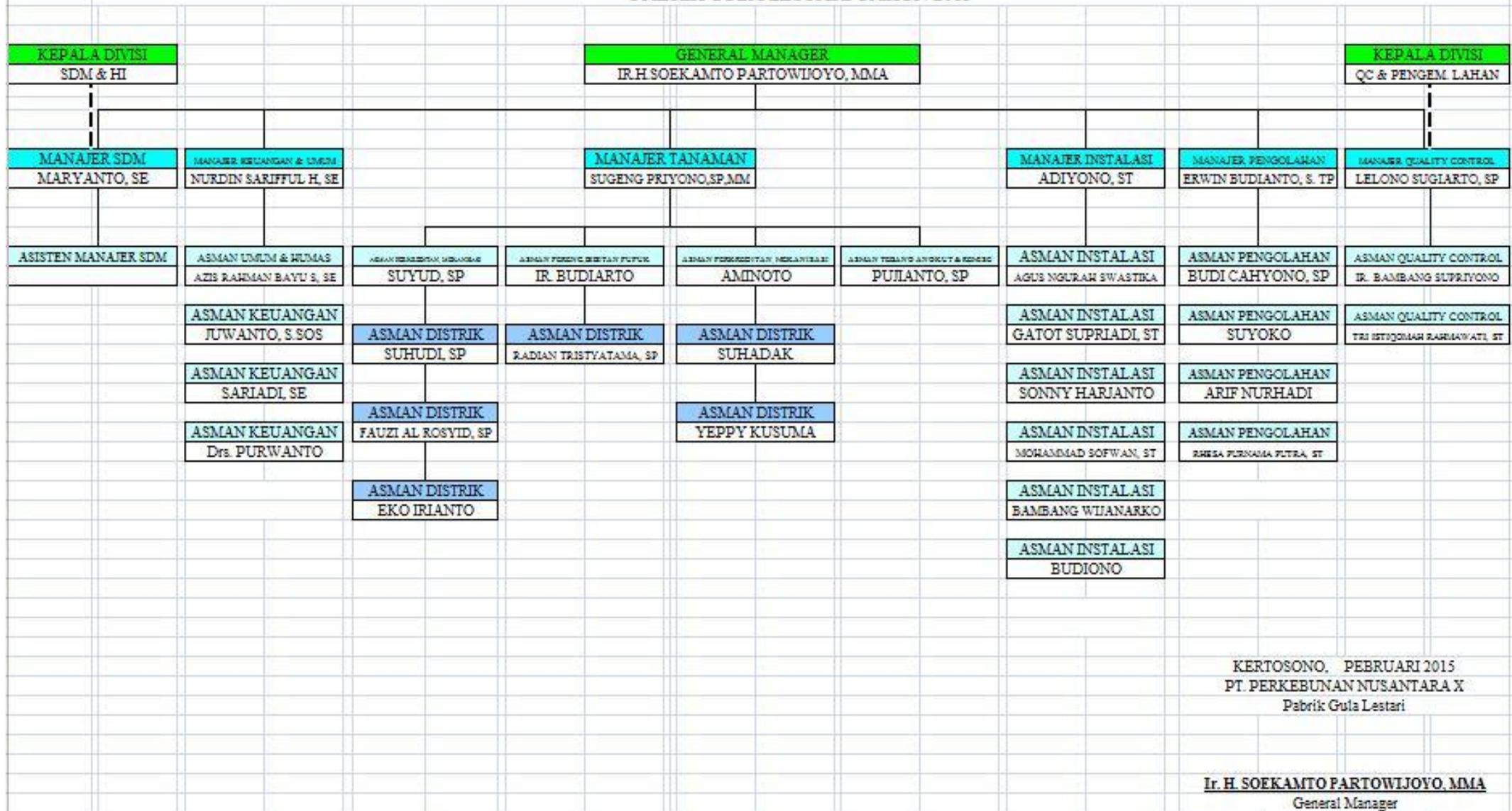
4.1.2 Struktur Organisasi Pabrik Gula Lestari

Struktur organisasi merupakan alat yang penting dalam suatu instansi, karena struktur organisasi dapat dilihat secara jelas garis tanggung jawab serta wewenang dari masing-masing bagian.

Adapun yang dimaksud dengan Struktur Organisasi hubungan-hubungan diantara bidang-bidang kerja maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam suatu sistem kerjasama.

Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi menunjukkan wewenang, kedudukan dan tanggungjawab dari masing-masing bagian demi berjalannya proses bisnis dalam perusahaan.

**STRUKTUR ORGANISASI
PABRIK GULA LESTARI TAHUN 2015**



4.1.3 *Job Description* Pabrik Gula Lestari

Pelaksanaan sistem di bagian Administrasi Keuangan dan Umum di unit usaha Pabrik Gula Lestari mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan oleh Kantor Direksi. Sistem administrasi dan proses bisnis perkebunan di Bagian Administrasi Keuangan dan Umum (AK & U) melalui tahapan-tahapan. Bagian Administrasi Keuangan dan Umum dibagi menjadi Sub Bagian yaitu:

1. Sekretariat dan Umum (SEKUM)
2. Gudang
3. SDM atau Pembinaan Tenaga Kerja (PTK)
4. Pembukuan dan TU Hasil
5. Bagian Perencanaan dan Pengawasan (PP)

1. **Sekretariat dan Umum (SEKUM)**

Sub bagian sekretaris dan umum, termasuk dalam lingkup bagian Administrasi Keuangan dan Umum, berikut penjelasannya :

Tugas Bidang Sekretaris dan Umum :

a. Pengadaan Bahan dan Barang

- 1) Tujuan Pengadaan Barang, Bahan dan Jasa

Pelaksanaan pengadaan bahan, barang dan Jasa diupayakan untuk dapat menunjang proses bisnis perusahaan dan memperlancar proses operasional perusahaan.

- 2) Proses pengadaan barang, bahan dan jasa dibagi menjadi :

- a) Pembelian Langsung
- b) Penunjukan Langsung

- c) Pemilihan Langsung
- d) Pelelangan Terbuka

b. Pelayanan

Untuk mendukung kelancaran proses bisnis unit usaha SEKUM juga memberikan pelayanan kepada setiap bagian yang membutuhkan bahan atau barang dalam proses produksi.

c. Surat Menyurat

Menyangkut proses penerimaan surat-surat masuk dan mendistribusikannya kepada yang bersangkutan sesuai kebutuhan manajemen, serta pengiriman surat-surat keluar kepada alamat yang dituju.

2. Gudang

a. Gudang Material

Tugas Pokok :

Membantu tugas Kepala Bagian A K & U dan PP dalam tugas di Bagian Gudang Material, Gudang Gula PTR 10% dan Gula UPS.

Dokumen-dokumen penting yang digunakan dalam proses administrasi masuk dan keluarnya barang gudang adalah :

- 1) Memo Kebutuhan Barang (MKB)
- 2) Surat Pesanan (SP)
- 3) Kartu Gudang
- 4) Label Persediaan Barang
- 5) Bon Gudang
- 6) Laporan Harian Gudang

7) Bon Gudang Pengembalian Barang (Retur)

8) Berita Acara

b. Gudang Hasil

Gudang hasil ini digunakan untuk menerima, menyimpan, dan mengeluarkan hasil produksi berupa gula.

c. Gudang Distribusi

Gudang ini diperuntukkan melayani pengeluaran gula untuk karyawan dan gula bagian petani 10% (Natura 10%)

3. SDM atau Pembinaan Tenaga Kerja (PTK)

Tugas Pokok dari bagian SDM adalah mengkoordinir tugas-tugas di Bidang SDM. Tugas tersebut seperti perencanaan formasi dan biaya tenaga kerja, Perencanaan Rekrut, Seleksi dan Penempatan Tenaga Kerja, Perencanaan Pemeliharaan, Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Kerja.

4. Pembukuan dan TU Hasil

Di dalam bagian Akuntansi terdapat sub unit bidang tugas meliputi Gudang gula, Timbangan dan Tata Usaha hasil (TU Hasil). Berikut ini adalah rincian tugas dan uraian tugas sebagai berikut :

Tugas Pokok adalah mengkoordinir tugas-tugas di bidang akuntansi atau pembukuan dan di bidang administrasi hasil.

Uraian Tugas Pembukuan sebagai berikut:

- a. Penyusunan dan pembuatan kartu buku besar, hutang dan piutang.
- b. Penyusunan dan pembuatan persediaan bahan dan barang.
- c. Penyusunan dan pembuatan daftar aset.

- d. Penyusunan dan pembuatan neraca bulanan, triwulan dan penutup.
- e. Pembuatan laporan inventory.
- f. Pembuatan laporan penerimaan bahan dan barang surat perintah direksi.
- g. Memeriksa kelengkapan dokumen pendukung bukti kas dan bank.
- h. Kebenaran perkiraan bukti kas dan bank dan jurnal memorial.
- i. Administrasi stock opname bahan, barang perlengkapan dan hasil Produksi.
- j. Rekonsiliasi bank yaitu pencocokan antara rekening koran bank dengan rekening koran Pabrik Gula.

Uraian tugas Tata Usaha Hasil

- a. Menyelesaikan administrasi produksi gula dan tetes.
- b. Menyelesaian administrasi pemasukan gula.
- c. Menyelesaikan administrasi pengeluaran gula.
- d. Menyelesaikan administrasi pengeluaran tetes.
- e. Administrasi kredit.
- f. Membuat berita acara tetes dan gula PTR (Bagi Hasil ke APTR masing-masing)
- g. Membuat laporan produksi gula efektif akhir giling
- h. Membuat talangan sharing (hasil lelang per periode)
- i. Membuat DO TR (*Delivery Order* Tebu Rakyat).

4.1.4 Kebijakan Akuntansi PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X)

1. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait

dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Aset tetap yang dibangun sendiri, biaya pemborosan material, tenaga kerja, dan lainnya tidak termasuk biaya perolehan aset tetap.

Beban-belan yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Apabila beban-belan tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-belan tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Sesuai dengan PSAK No. 47 "Akuntansi Tanah", tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali :

- a. Kondisi kualitas tanah tidak layak lagi digunakan dalam operasi utama
- b. Sifat operasi utama meninggalkan tanah dan bangunan begitu saja jika proyek selesai
- c. Prediksi manajemen atas kepastian perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya

ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Aset tetap di dalam laporan keuangan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Penyusutan dihitung berdasarkan taksiran umur manfaat ekonomis aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kelompok Aset Tetap dan Umur Manfaat

Kelompok Aset	Umur Manfaat
Gedung dan Penataran	20 tahun
Mesin dan Instalasi	8 tahun
Jalan dan Jembatan	20 tahun
Alat Pengangkutan	5 tahun
Inventaris Kantor dan Rumah Dinas	5 tahun

Sumber : Catatan Atas Laporan Keuangan PTPN X

2. Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan berdasarkan persentase fisik pekerjaan yang telah diselesaikan sesuai dengan Berita Acara Kemajuan Fisik Pekerjaan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, yang dinyatakan berdasarkan biaya perolehan yaitu

harga perolehan, biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung, estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap dan biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset selama masa pembangunan.

Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan, yang dibuktikan dengan Berita Acara Serah Terima Pertama.

3. Penurunan dan Pemulihan Nilai

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Jika terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap, maka harus ditaksir jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Dalam mengidentifikasi terdapat atau tidaknya penurunan nilai aset tersebut, paling tidak harus mempertimbangkan hal-hal berikut ini :

- 1) Informasi dari luar
 - a. Selama periode tertentu, nilai pasar aset telah turun secara signifikan melebihi penurunan akibat proses normal depresiasi;
 - b. Tidak terjadi dalam periode tertentu atau akan terjadi dalam waktu dekat perubahan memburuk yang signifikan dalam teknologi, pasar, kondisi ekonomi atau hukum tempat beroperasi, atau dalam pasar produk atau jasa yang dihasilkan dari aset tersebut;
 - c. Selama periode tertentu, tarif diskonto pasar atau tingkat kembalian investasi pasar telah meningkat, dan peningkatan ini

cenderung akan menurunkan nilai aset yang dapat diperoleh kembali secara material.

2) Informasi dari dalam

- a. Terdapat bukti mengenai keusangan dan kerusakan fisik aset;
- b. Telah terjadi atau akan terjadi dalam waktu dekat perubahan signifikan yang bersifat merugikan sehubungan dengan cara penggunaan aset;
- c. Terdapat bukti dari pelaporan internal yang menunjukkan bahwa kinerja ekonomi aset tidak memenuhi harapan atau akan lebih buruk dari yang diperkirakan; dan
- d. Aset yang pada tahun terakhir sebelumnya disajikan sebesar nilai pakainya, dimana aliran kas sesungguhnya secara material lebih kecil dari aliran kas taksiran, sebelum diperhitungkan kembali.

Apabila jumlah yang dapat diperoleh kembali lebih rendah dibandingkan jumlah tercatat, maka entitas mengakui kerugian penurunan nilai. Seluruh kerugian tersebut diakui pada periode terjadinya.

4. Aset Tidak Produktif

Aset tetap yang tidak memberikan manfaat dalam aktivitas produksi atau usahanya atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya dikategorikan sebagai aset tidak produktif atau tidak berfungsi dan disajikan pada kelompok aset tidak lancar lainnya.

Aset tetap pada kategori tersebut dilakukan penurunan nilai sebesar nilai tercatatnya pada saat tidak lagi memberikan manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Akumulasi penurunan nilai aset tidak produktif dibentuk sebagai penerapan atas akuntansi penurunan nilai.

Penghapusbukuan dan pemindahtanganan aset tetap mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor PER- 02/MBU/2010 tentang Tata cara Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan Aset Tetap Badan Usaha Milik Negara.

Aset tetap yang diusulkan untuk dihapusbukukan yang selanjutnya telah mendapat persetujuan Direksi dan diusulkan kepada Dewan Komisaris untuk dimintakan persetujuan penghapusan, maka biaya perolehan dan akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai aset tidak produktif tersebut direklasifikasi ke aset tidak produktif dalam kelompok aset lain-lain.

Keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil penjualan aset tetap tidak produktif usulan penghapusan ini, diakui pada kelompok pendapatan atau beban lain-lain.

5. Evaluasi Masa Manfaat Aset dan Nilai Sisa

Selanjutnya, masa manfaat aset dan nilai sisa (*residual value*) dievaluasi dan disesuaikan, minimum pada setiap akhir tahun buku pada tanggal neraca. Review atas nilai residu (sisa) aset tetap yang dimiliki perusahaan akan dilaksanakan dalam tahun buku berikut.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Kebijakan akuntansi yang berlaku di Pabrik Gula Lestari Kertosono merupakan dasar bagi kegiatan akuntansi keuangan khususnya mengenai aset tetap. Periode akuntansi Pabrik Gula Lestari Kertosono dalam penyajian laporan keuangan adalah satu tahun, yaitu 1 Januari s/d 31 Desember 2014.

Pabrik Gula Lestari Kertosono merupakan salah satu unit dari PT. Perkebunan Nusantara X, yang tentunya sangat membutuhkan aset tetap dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Pada Pabrik Gula ini, aset tetap diartikan sebagai aset yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.

Cara perolehan aset tetap pada Pabrik Gula Lestari Kertosono secara umum dijelaskan sebagai berikut,

a. Pembelian Langsung

Pembelian langsung dilakukan oleh pabrik gula dengan cara langsung melakukan pembelian kepada Daftar Rekanan Terpilih (DRT). Aset dibeli secara langsung baik tunai maupun dipesan (Surat Pesanan) dengan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan serta harga yang menguntungkan perusahaan. Bentuk perjanjiannya berupa kwitansi.

b. Penunjukan Langsung

Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penunjukan langsung Daftar Rekanan Terpilih serta membandingkan sekurangnya tiga rekanan melalui negosiasi baik teknis maupun harga sehingga diperoleh harga

yang wajar dari Daftar Rekanan Terpilih (DRT) dan pemilihannya melalui lelang. Bentuk perjanjian berupa Surat Pesanan (SP).

c. Pemilihan langsung

Pelaksanaan Pemilihan Langsung diikuti oleh sekurang-kurangnya 5 rekanan terdaftar dalam DRT dan sekurang-kurangnya ada 3 penawaran yang memenuhi syarat sesuai dengan barang yang diinginkan. Bentuk perjanjian berupa kontrak.

d. Pelelangan Terbuka

Pelelangan yang dilakukan secara terbuka melalui media masa dan papan pengumuman sehingga dunia usaha atau rekanan yang terdaftar maupun tidak yang memenuhi kualifikasi dapat mengikutinya. Bentuk perjanjiannya berupa kontrak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Pabrik Gula Lestari Kertosono, perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan perusahaan mulai dari pengakuan, pengukuran, penyusutan, revaluasi, penghentian dan pelepasan serta penyajian dan pengungkapan, bisa dilihat dari uraian berikut ini :

4.2.1 Pengakuan Aset Tetap Berdasarkan Kebijakan Pabrik Gula Lestari serta Berdasarkan PSAK 16.

Berdasarkan firman Allah surat Al-Baqarah ayat 283, dijelaskan bahwa

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ^ط

jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.

Maksud dari ayat diatas adalah jika kita percaya kepada seseorang, seharusnya orang yang diberi kepercayaan juga melaksanakan amanat yang telah diberikan kepadanya. Kaitan ayat tersebut dengan pengakuan aset tetap adalah aset tetap perusahaan merupakan amanat yang harus dikelola dan dijaga dengan baik, tahap pertama dari perlakuan aset tetap adalah pengakuan. Jika pengakuan aset tetap tidak sesuai dengan PSAK 16, maka perusahaan belum bisa melakukan amanat tersebut dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Drs. Purwanto selaku asisten manajer keuangan Pabrik Gula Lestari Kertosono mengenai pengakuan aset tetap, beliau mengatakan bahwa :

“Aset tetapnya diakui jika memberikan manfaat ekonomi bagi pabrik gula, maksudnya kepemilikan aset tetap memberikan manfaat ekonomi untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan sehingga bisa memperoleh keuntungan dari penggunaan aset tetap tersebut”

Selain itu Bapak Drs. Purwanto juga mengatakan bahwa :

“Nilai perolehan berasal dari harga beli dan seluruh biaya yang terjadi hingga aset tetap tersebut siap untuk digunakan serta aset tetap diakui jika masa kegunaannya lebih dari satu periode akuntansi. Selain itu nilai perolehan dapat diukur secara andal, maksudnya nilai perolehan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau kesesuaiannya”

Hal tersebut telah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 16 (2015) yang menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Hasil penelitian yang diperoleh dari perusahaan akan dibandingkan dengan ketentuan PSAK No.16 (2015) tentang aset tetap. Pembahasan perbandingan antara ketentuan PSAK No.16 (2015) dengan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan di Pabrik Gula Lestari Kertosono dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Perbandingan Pengakuan Aset Tetap oleh Pabrik Gula Lestari Kertosono
dengan PSAK No.16 (2015)

PSAK 16	PG LESTARI	Hasil Analisis
a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut.	Aset tetap diakui bila memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan.	Terdapat kesesuaian antara PSAK 16 dengan kebijakan akuntansi pabrik gula terkait pengakuan yaitu aset tetap memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan, biaya peroleh dapat diukur secara andal dan masa manfaat aset tetap lebih dari satu periode akuntansi. Hal tersebut tertuang dalam Tabel 4.3.
b. Biaya perolehan dapat diukur secara andal.	Biaya perolehan dapat diukur secara andal. Masa kegunaan aset tetap lebih dari satu periode akuntansi.	

Sumber : Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAK No.16 (2015) dan kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan di Pabrik Gula Lestari Kertosono. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, perlakuan akuntansi untuk pengakuan aset tetap yang diterapkan Pabrik Gula Lestari telah sesuai dengan ketentuan PSAK No.16 (2015).

Hasil penelitian yang lebih memperkuat kesesuaian antara pengakuan aset tetap perusahaan dengan PSAK 16 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Rincian Aset Tetap - KANTOR

Uraian	Umur	Spesifikasi Lokasi	Tahun	N.Perolehan	Nilai Bersih	Peny. Awal	Peny. thn ini	Peny. S/D	Nilai Buku
A. Kantor TUK	20	Luas Bangunan : 419,79	1973	102.127	102.127	102.127	0	102.127	-
		Luas Tanah : -	1990	2.788.181	2.788.181	2.788.181	0	2.788.181	-
1. Ruang Administratur	20	Pasang rangka hollo galvalrun 20 x 40 Plafon Gypsum 1,9 mm Cat Dinding Interior Cat Plafon	2013	79.790.000	79.790.000	3.989.500	3.989.500	7.979.000	71.811.000
2. Smooking Area	20	Dinding 1/2 Bata, Lantai Kramik Esbes Gelombang Besar, Plafon Rangka Kayu, Kusen Jendela Almunium, Kaca Polos, door clover, down lamp	2013	23.400.000	23.400.000	1.170.000	1.170.000	2.340.000	21.060.000
B. Tanaman									
1. Kantor Induk	20	Luas Bangunan : 537,26	1973	130.708	130.708	130.708	0	130.708	-
		Luas Tanah : -	1996	8.702.726	8.702.726	7.832.447	435.136	8.267.583	435.143
2. Kantor Perwakilan	20	Luas Bangunan : - Luas Tanah : -							
3. Kantor Laborat Tanaman									
a. LITBANG I	20	Luas Bangunan : 101,92 Luas Tanah : -	1991	20.273.635	20.273.635	20.273.635	0	20.273.635	-
b. LITBANG II	20	Luas Bangunan : 169,32 Luas Tanah : -							

C. Tebang Angkut	20	Luas Bangunan : 80,51	1994	2.300.000	2.300.000	2.300.000	0	2.300.000	-
		Luas Tanah : -	2002	15.885.240	15.885.240	9.531.144	794.262	10.325.406	5.559.834
			2006	35.296.739	35.296.739	12.872.861	1.764.837	14.637.698	20.659.041
D. Instalasi		Luas Bangunan : 80,51 Luas Tanah : -	1988	23.389.200	23.389.200	23.389.200	0	23.389.200	-
1. Kamar Mandi / WC	20	Kusen Aluminium + Kaca Plafon Kalsiboard Kran Air, Shower, Closet Duduk Kramik lantai + Dinding , Pintu PVC	2013	26.000.000	26.000.000	1.300.000	1.300.000	2.600.000	23.400.000
E. Pengolahan		Luas Bangunan : 310,63	1980	1.100.736	1.100.736	1.100.736	0	1.100.736	-
		Luas Tanah : -	1988	15.592.800	15.592.800	15.592.800	0	15.592.800	-
1. Renovasi Kantor	20	Dinding 1/2 Bata Pintu PVC KM Atap Esbes Rangka Kayu Lis Gypsum 15 cm Panel MCB, Down Lamp, Lampu PL	2013	202.050.000	202.050.000	10.102.500	10.102.500	20.205.000	181.845.000
F. Kantor Margomulyo Jln. Bakti, Ngawi	20	Luas Bangunan : 9400 Luas Tanah : -	1967	-	-	-	-	-	-
TOTAL				456.802.092	456.802.092	112.475.839	19.556.235	132.032.074	324.770.018

Sumber : Daftar Inventarisasi Aset Tetap Pabrik Gula Lestari tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, aset tetap yang dimiliki memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 2014. Salah satu contoh berdasarkan Tabel 4.3 diatas adalah kantor tebang angkut, nilai perolehan untuk kantor tebang angkut sebesar Rp 15.885.240, dan umur manfaat 20 tahun. Aset tetap diperoleh pada tahun 2002. Maka dari itu penyusutan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 794.262. Sedangkan untuk akumulasi penyusutan dari tahun-tahun sebelumnya sebesar Rp 9.531.144. Dalam artian aset tetap tersebut telah memberikan manfaat ekonominya kepada perusahaan selama kurun waktu 13 tahun terhitung dari 2002 sampai dengan 2014.

4.2.2 Pengukuran Aset Tetap Berdasarkan Kebijakan Pabrik Gula Lestari serta Berdasarkan PSAK 16.

Berdasarkan firman Allah surat Al-Isra' ayat , 35 dijelaskan bahwa

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Maksud dari ayat diatas adalah jika kita menimbang atau mengukur segala sesuatu hendaknya sesuai dengan timbangannya, karena hal tersebut akan berakibat baik kepada semuanya. Kaitan ayat tersebut dengan pengukuran aset tetap adalah aset tetap harus diukur sesuai dengan aturan yang ada di PSAK 16, jika tidak sesuai akan berdampak pada laporan

keuangan yang dihasilkan perusahaan, karena laporan keuangan akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan serta digunakan oleh manajemen untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Drs. Purwanto selaku asisten manajer keuangan Pabrik Gula Lestari Kertosono mengenai pengukuran aset tetap, beliau mengatakan bahwa :

“Harga perolehan aset tetap terdiri dari harga beli aset tersebut serta biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap digunakan”

Selain itu Bapak Drs. Purwanto juga mengatakan bahwa :

“Nilai tercatat aset tetap dalam neraca, berasal dari harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tersebut”

Pada PSAK No.16 (2015) dijelaskan bahwa suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi diakui sebesar aset tetap pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Hasil penelitian yang diperoleh dari perusahaan akan dibandingkan dengan ketentuan PSAK No.16 (2015) tentang aset tetap. Pembahasan perbandingan antara ketentuan PSAK No.16 (2015) dengan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan di Pabrik Gula Lestari Kertosono dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Perbandingan Pengukuran Aset Tetap oleh Pabrik Gula Lestari Kertosono dengan PSAK No.16 (2015)

PSAK 16	Pabrik Gula Lestari	Hasil Analisis
a. Aset tetap yang memenuhi syarat pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan, termasuk biaya impor dan pajak pembelian yang tidak	Pengukuran harga perolehan aset tetap dihitung berdasarkan harga beli dan ditambahkan dengan seluruh biaya-biaya yang terjadi hingga aset	Terdapat kesesuaian antara kebijakan akuntansi perusahaan dengan PSAK 16 terkait tentang pengukuran yang dihitung berdasarkan

<p>dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.</p>	<p>tersebut siap untuk digunakan.</p>	<p>harga beli dan biaya-biaya yang menyertai sampai aset tersebut siap digunakan.</p>
<p>b. Biaya perolehan suatu aset tetap yang dikonstruksi sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana aset yang diperoleh bukan dengan konstruksi sendiri.</p>	<p>Penentuan harga perolehan untuk setiap aset tetap yang dimiliki baik yang dikonstruksi sendiri atau tidak, menggunakan prinsip yang sama. Harga perolehan ditambah seluruh biaya yang terjadi saat perolehan hingga aset tetap tersebut siap digunakan.</p>	<p>Terdapat kesesuaian antara kebijakan akuntansi pabrik gula dan PSAK 16 terkait harga perolehan atas aset tetap yang dikonstruksi sendiri atau tidak.</p>
<p>c. Setelah pengakuan aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.</p>	<p>Pencatatan aset tetap didasarkan atas harga perolehannya masing-masing dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap.</p>	<p>Terdapat kesesuaian antara kebijakan akuntansi pabrik gula dengan PSAK 16 terkait aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan.</p>

Sumber : Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAK No.16 (2015) dan penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan di Pabrik Gula Lestari Kertosono. Sesuai dengan hasil penelitian yang ada, perlakuan akuntansi untuk pengukuran aset tetap yang diterapkan Pabrik Gula Lestari telah sesuai dengan ketentuan PSAK No.16 (2015).

Hasil penelitian yang lebih memperkuat kesesuaian antara pengukuran aset tetap perusahaan dengan PSAK 16 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)			DAFTAR INVENTARISASI TAHUN 2014					PER 31 DESEMBER 2014		
PG. LESTARI			NILAI PEROLEHAN	INVESTASI THN INI	NP S/D TH. INI	PENYUSUTAN			NILAI BUKU	KET
KODE ASET	URAIAN					AWAL TAHUN	TAHUN INI	S/D THN INI		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
A.00	Perkiraan	000.00	Biaya Pendirian	Rp 35.500.000	Rp -	Rp 35.500.000	Rp 35.500.000	Rp -	Rp 35.500.000	Rp -
		000.70	Hak Tanah	Rp 1.167.115.949	Rp -	Rp 1.167.115.949	Rp 58.355.797	Rp 58.355.797	Rp 116.711.594	Rp 1.050.404.355
			Jumlah 000	Rp 1.202.615.949	Rp -	Rp 1.202.615.949	Rp 93.855.797	Rp 58.355.797	Rp 152.211.594	Rp 1.050.404.355
A.02	Perkiraan	002.00	Propertis Tanah	Rp 1.778.115.381	Rp -	Rp 1.778.115.381	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 1.778.115.381
			Jumlah 002	Rp 1.778.115.381	Rp -	Rp 1.778.115.381	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 1.778.115.381
A.03	Perkiraan	003.00	Pabrik termasuk penataran	Rp 4.381.585.048	Rp 1.016.239.955	Rp 5.397.825.003	Rp 1.047.677.556	Rp 253.078.341	Rp 1.300.755.897	Rp 4.097.069.106
B.03		003.10	Kantor	Rp 456.802.092	Rp -	Rp 456.802.092	Rp 112.475.839	Rp 19.556.234	Rp 132.032.073	Rp 324.770.019
C.03		003.20	Bengkel, Remise, Garasi	Rp 1.313.565	Rp -	Rp 1.313.565	Rp 1.313.565	Rp -	Rp 1.313.565	Rp -
D.03		003.30	Gudang	Rp 975.484.592	Rp -	Rp 975.484.592	Rp 969.973.662	Rp 688.868	Rp 970.662.530	Rp 4.822.062
E.03		003.40	Rumah Pimpinan	Rp 881.718	Rp -	Rp 881.718	Rp 881.718	Rp -	Rp 881.718	Rp -
F.03		003.50	Rumah Karyawan Staf	Rp 129.296.851	Rp -	Rp 129.296.851	Rp 129.296.851	Rp -	Rp 129.296.851	Rp -
G.03		003.60	Rumah Kary. Bulanan Tetap	Rp 69.021.198	Rp -	Rp 69.021.198	Rp 69.021.198	Rp -	Rp 69.021.198	Rp -
H.03		003.70	Rumah Sakit dan Poliklinik	Rp 8.046.792	Rp -	Rp 8.046.792	Rp 8.046.792	Rp -	Rp 8.046.792	Rp -
I.03		003.80	Bangunan Sosial	Rp 1.392.495.983	Rp -	Rp 1.392.495.983	Rp 261.027.983	Rp 65.506.900	Rp 326.534.883	Rp 1.065.961.100
J.03		003.90	Lain-lain	Rp 411.472.096	Rp -	Rp 411.472.096	Rp 411.472.096	Rp -	Rp 411.472.096	Rp -
			Jumlah 003	Rp 7.826.399.935	Rp 1.016.239.955	Rp 8.842.639.890	Rp 3.011.187.260	Rp 338.830.343	Rp 3.350.017.603	Rp 5.492.622.287
A.04	Perkiraan	004.00	Stasiun Ketelan	Rp 33.614.606.207	Rp 2.951.006.776	Rp 36.565.612.983	Rp 28.359.487.761	Rp 1.829.989.199	Rp 30.189.476.960	Rp 6.376.136.023
B.04		004.10	Pengumpan Gilingan	Rp 44.652.725.195	Rp 1.555.344.303	Rp 46.208.069.498	Rp 23.049.512.885	Rp 4.176.479.382	Rp 27.225.992.267	Rp 18.982.077.231
D.04		004.20	Stasiun Pemurnian Nira	Rp 11.193.852.598	Rp 996.358.300	Rp 12.190.210.898	Rp 7.120.384.603	Rp 1.172.505.197	Rp 8.292.889.800	Rp 3.897.321.098
E.04		004.30	Stasiun Penguapan	Rp 13.618.272.851	Rp 1.900.364.000	Rp 15.518.636.851	Rp 9.852.305.085	Rp 1.329.126.717	Rp 11.181.431.802	Rp 4.337.205.049
F.04		004.40	Stasiun Masakan	Rp 8.034.583.203	Rp 1.084.359.937	Rp 9.118.943.140	Rp 5.443.170.902	Rp 783.004.710	Rp 6.226.175.612	Rp 2.892.767.528
G.04		004.50	Stasiun Pendingin	Rp 3.342.137.456	Rp 172.600.000	Rp 3.514.737.456	Rp 1.197.214.342	Rp 378.819.296	Rp 1.576.033.638	Rp 1.938.703.818
H.04		004.60	Stasiun Puteran	Rp 24.313.115.161	Rp 1.013.981.364	Rp 25.327.096.525	Rp 13.688.733.451	Rp 2.529.134.486	Rp 16.217.867.937	Rp 9.109.228.588
I.04		004.70	Besali	Rp 207.412.232	Rp -	Rp 207.412.232	Rp 207.412.232	Rp -	Rp 207.412.232	Rp -
J.04		004.80	Sentral Listrik	Rp 4.639.569.654	Rp 410.250.000	Rp 5.049.819.654	Rp 4.000.260.654	Rp 171.708.501	Rp 4.171.969.155	Rp 877.850.499
K.04		004.90	Lain-lain	Rp 5.400.470.852	Rp -	Rp 5.400.470.852	Rp 3.776.653.589	Rp 492.923.273	Rp 4.269.576.862	Rp 1.130.893.990

			Jumlah 004	Rp149.016.745.409	Rp10.084.264.680	Rp159.101.010.089	Rp 96.695.135.504	Rp12.863.690.761	Rp109.558.826.265	Rp49.542.183.824
A.05	Perkiraan	005.00	Jalan	Rp 2.376.539.581	Rp -	Rp 2.376.539.581	Rp 829.692.581	Rp 120.635.480	Rp 950.328.061	Rp 1.426.211.520
B.05		005.10	Jembatan	Rp 22.291.905	Rp -	Rp 22.291.905	Rp 22.291.905	Rp -	Rp 22.291.905	Rp -
C.05		005.20	Saluran Air	Rp 1.043.983.417	Rp -	Rp 1.043.983.417	Rp 481.853.380	Rp 46.805.797	Rp 528.659.177	Rp 515.324.240
D.05		005.30	Jalan Lori Tetap	Rp 208.119.047	Rp -	Rp 208.119.047	Rp 198.731.736	Rp 1.173.414	Rp 199.905.150	Rp 8.213.897
E.05		005.40	Jalan Lori Lepas	Rp 5.156.023	Rp -	Rp 5.156.023	Rp 5.156.023	Rp -	Rp 5.156.023	Rp -
F.05		005.40	Lain-lain	Rp 43.270.000	Rp -	Rp 43.270.000	Rp 2.704.375	Rp 2.704.375	Rp 5.408.750	Rp 37.861.250
			Jumlah 005	Rp 3.699.359.973	Rp -	Rp 3.699.359.973	Rp 1.540.430.000	Rp 171.319.066	Rp 1.711.749.066	Rp 1.987.610.907
A.06	Perkiraan	006.30	Sedan Station Car dan Bus	Rp 1.359.068.379	Rp -	Rp 1.359.068.379	Rp 1.068.517.377	Rp 133.241.909	Rp 1.201.759.286	Rp 157.309.093
B.06		006.40	Jeep dan Landrover	Rp 251.224.070	Rp -	Rp 251.224.070	Rp 251.224.070	Rp -	Rp 251.224.070	Rp -
C.06		006.50	Truck dan Pick-up	Rp 833.668.152	Rp -	Rp 833.668.152	Rp 670.784.517	Rp 55.070.909	Rp 725.855.426	Rp 107.812.726
D.06		006.60	Loko dan Lori	Rp 533.759.970	Rp -	Rp 533.759.970	Rp 225.759.970	Rp 77.000.000	Rp 302.759.970	Rp 231.000.000
E.06		006.70	Draisine & Sepeda mtr Rel	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
F.06		006.80	Sepeda motor dan Scooter	Rp 7.031.816	Rp -	Rp 7.031.816	Rp 7.031.816	Rp -	Rp 7.031.816	Rp -
			Jumlah 006	Rp 2.984.752.387	Rp -	Rp 2.984.752.387	Rp 2.223.317.750	Rp 265.312.818	Rp 2.488.630.568	Rp 496.121.819
A.07	Perkiraan	007.30	Pompa Air	Rp 914.626	Rp -	Rp 914.626	Rp 914.626	Rp -	Rp 914.626	Rp -
		007.40	Crawler Tractor	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
C.07		007.50	Wheel Tractor	Rp 681.266.933	Rp -	Rp 681.266.933	Rp 681.266.933	Rp -	Rp 681.266.933	Rp -
		007.90	Lain-lain	Rp 280.200.000	Rp -	Rp 280.200.000	Rp 101.180.000	Rp 56.040.000	Rp 157.220.000	Rp 122.980.000
			Jumlah 007	Rp 962.381.559	Rp -	Rp 962.381.559	Rp 783.361.559	Rp 56.040.000	Rp 839.401.559	Rp 122.980.000
A.08	Perkiraan	008.00	Perabot Kantor	Rp 303.562.929	Rp -	Rp 303.562.929	Rp 275.876.019	Rp 6.921.727	Rp 282.797.746	Rp 20.765.183
B.08		008.10	Perabot Rumah	Rp 48.817.515	Rp -	Rp 48.817.515	Rp 44.405.515	Rp 1.103.000	Rp 45.508.515	Rp 3.309.000
C.08		008.20	Mesin Kantor	Rp 579.357.070	Rp -	Rp 579.357.070	Rp 399.142.160	Rp 45.394.636	Rp 444.536.796	Rp 134.820.274
D.08		008.30	Kipas Angin & Pendingin	Rp 84.945.542	Rp -	Rp 84.945.542	Rp 70.569.542	Rp 3.594.000	Rp 74.163.542	Rp 10.782.000
E.08		008.40	Peralatan Lab. PTG	Rp 937.204.295	Rp -	Rp 1.006.295.204	Rp 424.949.296	Rp 171.096.363	Rp 596.045.659	Rp 341.158.636
F.08		008.50	Per. Laborat, Pengolahan	Rp 50.518.815	Rp 69.090.909	Rp 119.609.724	Rp 119.609.724	Rp -	Rp 119.609.724	Rp -
		008.60	Peralatan Poliklinik	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
		008.80	Perpustakaan dan Museum	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
			Jumlah 008	Rp 2.004.406.166	Rp 69.090.909	Rp 2.073.497.075	Rp 1.334.552.256	Rp 228.109.726	Rp 1.562.661.982	Rp 510.835.093
			TOTAL	Rp169.474.776.759	Rp11.169.595.544	Rp180.644.372.303	Rp105.681.840.126	Rp13.981.658.511	Rp119.663.498.637	Rp 60.980.873.666

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa pencatatan aset tetap didasarkan atas harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap tersebut. Salah satu contohnya adalah kantor, harga perolehan kantor sebesar Rp 456.802.092 dan akumulasi penyusutannya sebesar Rp 132.032.073, maka nilai tercatat kantor sebesar Rp 324.770.019.

Selain itu, harga perolehan aset tetap dihitung berdasarkan harga beli dan ditambah dengan biaya-biaya yang terjadi sampai aset tersebut siap untuk digunakan. Seperti contohnya pembelian mesin dan instalasi, selain harga beli mesin tersebut juga terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap digunakan. Biaya yang dapat dimasukkan kepada harga perolehan seperti biaya perakitan dan instalasi dan biaya pengujian mesin.

4.2.3 Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Kebijakan Pabrik Gula Lestari serta Berdasarkan PSAK 16

Setiap aset tetap yang dimiliki Pabrik Gula Lestari Kertosono dipisahkan menurut kelompok aset tetap seperti tanah, gedung dan penataran, mesin dan instalasi, jalan dan jembatan, alat pengangkutan, alat pertanian, investasi kantor dan rumah. Semua aset tetap yang ada (kecuali tanah), disusutkan setiap tahunnya selama umur manfaat masing-masing aset tetap. Perlakuan akuntansi untuk penyusutan aset tetap di Pabrik Gula Lestari menggunakan metode penyusutan garis lurus, dimana harga perolehan aset tetap dikurangi dengan taksiran nilai sisa, kemudian dibagi dengan taksiran umur ekonomis aset tetap itu sendiri.

Secara singkat, dalam hal penyusutan, perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk seluruh aset tetapnya dan menetapkan umur

ekonomis. Kebijakan akuntansi perusahaan tentang penyusutan aset tetap telah tertulis dalam PSAK 16 (2015) “Setiap bagian aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Drs. Purwanto selaku asisten manajer keuangan Pabrik Gula Lestari Kertosono mengenai penyusutan aset tetap, beliau mengatakan bahwa :

“Aset tetap disusutkan secara terpisah berdasarkan kelompok aset tetap tersebut seperti gedung, kantor, kendaraan, dan mesin. Penyusutan aset tetap berdasarkan masa manfaat aset tetap dan umur manfaat aset tetap tidak dilakukan review karena pabrik gula hanya berpedoman pada umur manfaat saat aset tersebut diakui di awal”

Selain itu Bapak Drs. Purwanto juga mengatakan bahwa :

“Metode yang digunakan untuk setiap asetnya dalam penyusutan adalah metode garis lurus, serta aset akan disusutkan jika aset tersebut sudah digunakan”

Hasil penelitian yang diperoleh dari perusahaan akan dibandingkan dengan ketentuan PSAK No.16 (2015) tentang aset tetap. Pembahasan perbandingan antara ketentuan PSAK No.16 (2015) dengan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan di Pabrik Gula Lestari Kertosono dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6

Perbandingan Penyusutan Aset Tetap oleh Pabrik Gula Lestari Kertosono dengan PSAK No.16 (2015)

PSAK 16	Pabrik Gula Lestari	Hasil Analisis
a. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.	Setiap aset tetap disusutkan secara terpisah menurut pengelompokan aset tetap seperti gedung, kendaraan, dan mesin.	Terdapat kesesuaian antara kebijakan akuntansi pabrik gula dengan PSAK 16 mengenai penyusutan aset yang dilakukan secara terpisah.
b. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya.	Penyusutan aset tetap dilakukan berdasarkan masa manfaat aset tetap.	Terdapat kesesuaian antara kebijakan akuntansi pabrik gula dengan PSAK 16 mengenai aset tetap disusutkan sesuai umur manfaat.
c. Metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain, metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah unit.	Penyusutan aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap.	Terdapat kesesuaian antara kebijakan akuntansi pabrik gula dengan PSAK 16 mengenai metode yang digunakan dalam penyusutan yaitu metode garis lurus.
d. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan	Penyusutan dilakukan bila aset tersebut sudah digunakan	Terdapat kesesuaian antara kebijakan akuntansi pabrik gula dengan PSAK 16 mengenai dilakukannya penyusutan bila aset tersebut sudah digunakan.
e. Nilai residu dan umur manfaat suatu aset harus direview minimum setiap akhir tahun buku	Setiap tahun Pabrik gula melakukan penyusutan sesuai ketentuan umur manfaat tanpa melakukan review	Terdapat perbedaan antara kebijakan akuntansi pabrik gula dengan PSAK 16

		<p>mengenai review yang dilakukan atas umur manfaat aset, perbedaan tersebut adalah pabrik gula tidak melakukan review pada umur manfaat setiap akhir tahun buku, sedangkan pada PSAK 16 diatur mengenai review yang dilakukan pada setiap akhir tahun buku. Review tidak dilakukan karena pabrik gula hanya berpedoman pada umur manfaat yang ditetapkan diawal aset tersebut diakui.</p>
f. Metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan atas aset oleh entitas.	Pabrik gula menggunakan metode garis lurus untuk semua jenis aset dalam penyusutannya.	<p>Terdapat perbedaan antara kebijakan akuntansi pabrik gula dengan PSAK 16 mengenai metode yang digunakan dalam penyusutan, dalam PSAK 16 metode yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik aset, sedangkan pada pabrik gula menggunakan metode garis lurus secara keseluruhan untuk aset tetap yang dimiliki.</p>

Sumber : Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAK No.16 (2015) dan penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan di Pabrik Gula Lestari Kertosono. Sesuai dengan hasil penelitian yang ada, perlakuan akuntansi untuk penyusutan aset tetap yang diterapkan

Pabrik Gula Lestari belum semuanya sesuai dengan ketentuan PSAK No.16 (2015). Hasil penelitian yang lebih memperkuat antara penyusutan aset tetap perusahaan dengan PSAK 16 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Kelompok Aset dan Umur Manfaat

Kelompok Aset	Umur Manfaat
Gedung dan Penataran 1) Pabrik Termasuk Penataran 2) Kantor 3) Bengkel, Remise, Garasi 4) Gudang 5) Rumah Pimpinan 6) Rumah Karyawan Staf 7) Rumah Karyawan Bulanan Tetap 8) Rumah Sakit dan Poliklinik 9) Bangunan Sosial 10) Bangunan Lain-lain	20 tahun
Mesin dan Instalasi 1) Stasiun Ketelan 2) Pengumpan Gilingan 3) Stasiun Pemurnian Nira 4) Stasiun Penguapan 5) Stasiun Masakan 6) Stasiun Pendinginan 7) Stasiun Puteran 8) Besali 9) Sentral Listrik 10) Lain-lain	8 tahun

Sumber : Catatan Atas Laporan Keuangan PTPN X (Data diolah)

Tabel 4.7
Kelompok Aset dan Umur Manfaat (Lanjutan)

Jalan dan Jembatan 1) Jalan 2) Jembatan 3) Saluran Air 4) Jalan Lori Tetap 5) Jalan Lori Lepas 6) Lain-lain	20 tahun
Alat Pengangkutan 1) Sedan Station Car dan Bus 2) Jeep dan Landrover 3) Truck dan Pick-up 4) Loko dan Lori 5) Draisine dan Sepeda Motor Rel 6) Sepeda Motor dan Scooter	5 tahun
Inventaris Kantor dan Rumah Dinas 1) Perabot Kantor 2) Perabot Rumah 3) Mesin Kantor 4) Kipas Angin dan Pendingin 5) Peralatan Lab. PTG 6) Per. Laborat Pengolahan 7) Peralatan Poliklinik 8) Perpustakaan dan Museum	5 tahun

Sumber : Catatan Atas Laporan Keuangan PTPN X (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa aset tetap disusutkan terpisah menurut jenis aset tersebut, selain itu aset tetap disusutkan sesuai dengan umur manfaat.

Pabrik gula menggunakan metode garis lurus dalam melakukan penyusutan pada semua jenis aset yang dimiliki. Salah satu contoh penerapan penyusutan metode garis lurus yaitu :

Pada Tabel 4.3 halaman 67 terdapat rincian aset tetap kantor, pada tabel tersebut salah satu contohnya adalah kantor tebang angkut. Biaya perolehan untuk kantor tebang angkut sebesar Rp 15.885.240, sedangkan umur manfaat asetnya 20 tahun. Tahun perolehan asetnya adalah 2002. Penerapan terhadap metode penyusutan garis lurus, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Biaya Perolehan}}{\text{Umur Manfaat Ekonomis}} \\ &= \frac{15.885.240}{20} \\ &= 794.262 \end{aligned}$$

Berdasarkan penerapan metode garis lurus diatas, diketahui bahwa penyusutan menggunakan metode garis lurus sebesar Rp 794.262.

Selain itu pada Tabel 4.3 halaman 67, terdapat kantor instalasi yang melakukan renovasi pada kamar mandi pada tahun 2013. Sedangkan laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan 2014, dan penyusutan awal tahun senilai dengan penyusutan pada tahun itu, hal tersebut dapat diartikan bahwa aset tetap tersebut telah disusutkan pada tahun perolehannya. Serta dapat dijelaskan kembali bahwa pada tahun 2013 aset tetap tersebut sudah siap digunakan dan dilakukan penyusutan pada tahun itu juga.

Pabrik gula metode penyusutan garis lurus untuk setiap aset tetapnya yang dimiliki. Metode garis lurus menggambarkan penggunaan aset tetap yang cukup stabil dan penurunan nilai yang tidak signifikan. Hal

tersebut dikarenakan aset akan terus mengalami keusangan dari waktu ke waktu, sehingga nilainya menurun seiring berjalannya waktu.

Metode garis lurus yang digunakan dalam penyusutan memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain:

- a. Beban pemeliharaan dan perbaikan dianggap sama setiap periode.
- b. Manfaat ekonomis aset tetap setiap tahunnya sama.
- c. Beban penyusutan yang diakui tidak mencerminkan upaya yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan.
- d. Laba yang dihasilkan setiap tahunnya tidak menggambarkan tingkat pengembalian yang sesungguhnya dari umur kegunaan aset tetap. Beban penyusutan harus proporsional atas penghasilan yang dihasilkan.

Berdasarkan rincian kelemahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode garis lurus kurang sesuai diterapkan pada pabrik gula lestari. Hal tersebut dikarenakan pabrik gula hanya berproduksi enam bulan sekali, jadi jika di susutkan menggunakan metode garis lurus pembebanan atas biaya penyusutan yang dikeluarkan terlalu tinggi.

Maka dari itu metode yang sesuai untuk mesin yang bekerja atau berproduksi selama enam bulan sekali adalah metode jumlah unit produksi. Menurut Kartikahadi (2012) metode jumlah unit produksi adalah metode penyusutan yang pembebanannya berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu aset. Faktor yang digunakan bisa saja jumlah jam produksi atau jumlah unit hasil produksi.

Metode jumlah unit produksi yang dapat diterapkan pada pabrik gula, sebagai berikut :

Salah satu contohnya dapat dilihat pada tabel 4.5 halaman 71, terdapat mesin pengumpan gilingan. Harga perolehan mesin tersebut sebesar Rp 44.652.725.195 dan umur manfaat mesin tersebut selama 8 tahun. Selain data tersebut juga telah didapatkan data bahwa jumlah produksi tahun 2014 sebesar 13.671 ton, sedangkan jumlah produksi keseluruhan mulai aset tersebut dimiliki sampai 2014 adalah sebesar 146.558 ton gula dan tetes. Dari data tersebut dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Produksi tahun berjalan}}{\text{Total produksi}} \times \text{Harga Perolehan} \\ &= \frac{13.671}{146.558} \times 44.652.725.195 \\ &= \text{Rp } 4.165.227.460\end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode jumlah unit produksi didapatkan beban penyusutan untuk mesin pengumpan gilingan sebesar Rp 4.165.227.460, sedangkan menggunakan metode garis lurus penyusutan mesin tersebut sebesar Rp 4.176.479.382. Terdapat selisih sebesar Rp 11.251.922, maka dari itu metode jumlah unit produksi lebih sesuai digunakan untuk penyusutan mesin pabrik.

4.2.4 Penyajian Aset Tetap Berdasarkan Kebijakan Pabrik Gula Lestari serta Berdasarkan PSAK 16

Berdasarkan firman Allah Surat Al-Hujuraat ayat 6, dijelaskan bahwa

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَنِيمِينَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa, jika terdapat suatu berita, maka perlu diperiksa dengan teliti kebenarannya terlebih dahulu, karena jika tidak diteliti kebenarannya terlebih dahulu ditakutkan akan menimbulkan suatu masalah. Kaitan dengan penyajian pada aset tetap adalah aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan harus dipastikan dan diteliti kebenarannya terlebih dahulu karena jika disajikan dalam laporan keuangan salah juga akan berdampak pada perusahaan itu sendiri, serta juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh manajemen.

Hasil penelitian yang diperoleh dari perusahaan akan dibandingkan dengan ketentuan PSAK No.16 (2015) tentang aset tetap. Pembahasan perbandingan antara ketentuan PSAK No.16 (2015) dengan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan di Pabrik Gula Lestari Kertosono dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8

Perbandingan Penyajian Aset Tetap oleh Pabrik Gula Lestari Kertosono dengan PSAK No.16 (2015)

PSAK 16	Pabrik Gula Lestari	Hasil Analisis
a. Aset Tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.	Penyajian Aset Tetap dalam neraca tidak sesuai dengan nilai perolehan.	Terdapat perbedaan antara hasil wawancara dengan penyajian mengenai nilai perolehan dengan kenyataan yang di dapat pada laporan daftar inventarisasi aset tetap yang dimiliki pabrik gula.
b. Setiap jenis aset seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan.	Setiap jenis aset tetap dinyatakan secara terpisah berdasarkan kelompok dalam neraca. Perusahaan belum menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan.	Terdapat perbedaan antara aturan dalam PSAK 16 dengan kebijakan akuntansi pabrik gula, pada pabrik gula aset tetap yang ada belum dilaporkan secara terperinci dalam catatan atas laporan keuangan.
c. Mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan, seperti metode garis lurus, metode saldo menurun ganda, dan metode jumlah unit.	Untuk menentukan besaran beban penyusutan, perusahaan menerapkan metode garis lurus.	Terdapat kesesuaian antara kebijakan pabrik gula dengan PSAK 16, pabrik gula telah mengungkapkan metode yang digunakan dalam penyusutan.
d. Jumlah perhitungan penyusutan yang dilakukan harus sesuai dengan nilai tercatat dan umur manfaat.	Jumlah penyusutan yang disajikan tidak sesuai dengan hasil perhitungan.	Terdapat perbedaan antara hasil wawancara dengan penyajian mengenai jumlah penyusutan tercatat aset tetapnya.
e. Penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.	Penyajian laporan keuangan berbeda dengan standar akuntansi yang berlaku umum.	Terdapat perbedaan antara laporan keuangan yang

		dihasilkan pabrik gula dengan standar akuntansi yang berlaku umum.
f. Laporan keuangan yang disajikan harus akurat dan dapat di gunakan untuk pengambilan keputusan	Laporan keuangan yang disajikan kurang akurat.	Terdapat perbedaan mengenai laporan keuangan yang disajikan, terdapat kesalahan dalam pencatatan, dikarenakan kurang ketelitian dalam mencatat dalam laporan keuangan pabrik gula.

Sumber : Data Olahan (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAK No.16 (2015) dan penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan di Pabrik Gula Lestari Kertosono. Sesuai dengan hasil penelitian yang ada, perlakuan akuntansi untuk penyajian aset tetap yang diterapkan Pabrik Gula Lestari belum semuanya sesuai dengan ketentuan PSAK No.16 (2015).

Hasil penelitian yang lebih memperkuat antara penyajian aset tetap perusahaan dengan PSAK 16 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Laporan Keuangan Pabrik Gula Lestari

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)	
PG. LESTARI	
SELISIH BIAYA DAN PENDAPATAN	
Des-14	
PENDAPATAN	
Pendapatan lain-lain	Rp 550.274.412
	Rp 550.274.412
HARGA POKOK PENJUALAN GULA DAN TETES	
Persediaan awal gula sisan	-
Biaya Produksi tahun ini :	
a. Tanaman	Rp 9.254.229.460
b. Tebang dan angkut	Rp 8.804.308.047
c. Pabrik	Rp 25.246.215.832
d. Pengolahan	Rp 27.745.308.462
e. Umum	Rp 18.980.321.526
	Rp 90.030.383.327
Biaya setelah titik pisah produk	
a. Pengemasan dan angkut gula	Rp 7.947.397.172
b. Pembelian Tetes MPTR	-
	Rp 7.947.397.172
Persediaan akhir gula sisan	Rp 1.385.832.563
Harga Pokok Produksi af pabrik (Cost of goods manufactured)	Rp 96.591.947.936
Persediaan awal ekonomis	
a. Gula	-
b. Tetes	-
Harga pokok gula dan tetes tersedia untuk dijual (Cost of goods available for sale)	Rp 96.591.947.936
Persediaan akhir ekonomis	
a. Gula	Rp 5.691.008.209
b. Tetes	Rp 1.045.589.040
	Rp 6.736.597.249
Harga pokok gula dan tetes yang terjual (Cost of goods sold)	Rp 89.855.350.687
BIAYA LAIN-LAIN	Rp 883.619.106
SELISIH BIAYA DAN PENDAPATAN	Rp (90.188.695.381)

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)**PG. LESTARI****NERACA**

Des-14

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
Kas	Rp 65.000	Hutang Usaha	Rp 733.748.456
Bank	Rp 22.884.488.055	Hutang Karyawan	-
Piutang Usaha	Rp 63.289.169.859	Hutang Lain	Rp 85.405.603.197
Piutang Karyawan	-	Hutang Pajak	Rp 399.683.720
Piutang Lain-lain	-	Transitoria/Antisipasi	-
Piutang Pajak	-		
Persediaan Bahan/Barang	Rp 2.667.120.368	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	Rp 86.539.035.373
Persediaan Hasil	Rp 9.151.409.937		
Transitoria/Antisipasi	Rp 650.802.555		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 98.643.055.774		
AKTIVA TETAP			
Tanah	Rp 2.828.519.737		
Gedung dan Penataran	Rp 8.842.639.890		
Mesin dan Instalasi	Rp159.274.559.029		
Jalan dan Jembatan	Rp 3.525.811.033		
Alat Pengangkutan	Rp 2.984.752.387		
Alat Pertanian	Rp 962.381.559		
Inventaris kantor/rumah	Rp 2.142.587.984		
Lain-lain	-		
Jumlah Aktiva Tetap	Rp180.561.251.619		
Akumulasi Penyusutan	Rp(119.511.287.042)		
Nilai Buku Aktiva Tetap	Rp 61.049.964.577		
AKTIVA TAK BERWUJUD	-		
AKTIVA DALAM PENYELESAIAN	Rp 295.563.061		
AAKTIVA LAIN			
Biaya yang ditangguhkan	Rp 482.132.895		
Piutang sangsi	Rp 3.692.688.356		

Cadangan Piutang Sangsi	Rp (3.692.688.356)		
Uang jaminan/ tanggungan	-		
Sewa dibayar dimuka	-		
Bahan/barang incourant	Rp 4.312.058	REKENING PENUTUP	Rp 73.931.680.934
Cad. Bhn/brg incourant	Rp (4.312.058)		
Aktiva non produktif	Rp 888.750		
Cadangan aktiva non produktif	Rp (888.750)		
Jumlah Aktiva Lain	Rp 482.132.895		
JUMLAH AKTIVA	Rp 160.470.716.307	JUMLAH PASSIVA	Rp 160.470.716.307

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas yaitu laporan keuangan pabrik gula lestari yang terdiri dari laporan selisih pendapatan dan beban serta laporan neraca. Dalam hal ini, menurut PSAK 1 mengenai laporan keuangan, didalamnya dijelaskan bahwa tidak ada laporan keuangan yang bernama laporan selisih pendapatan dan beban. Maka dari itu pelaporan keuangan pabrik gula kurang sesuai dengan aturan standar yang ada. Dalam PSAK 1 laporan keuangan yang terdiri dari pendapatan dan beban adalah Laporan Laba Rugi.

Selain itu, pada laporan neraca pabrik gula masih menggunakan nama akun AKTIVA dan PASSIVA. Seharusnya dalam aturan PSAK yang berkonvregensi ke IFRS, nama akun untuk untuk harta yang dimiliki perusahaan adalah ASET, sedangkan untuk kewajiban perusahaan dan modal yang dimiliki nama akun yang digunakan sesuai dengan standar adalah LIABILITAS DAN EKUITAS.

4.2.5 Pengungkapan Aset Tetap Berdasarkan Kebijakan Pabrik Gula Lestari serta Berdasarkan PSAK 16

Berdasarkan firman Allah Surat Al-Maidah ayat 119, dijelaskan bahwa

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ



Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadapNya. Itulah keberuntungan yang paling besar".

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwa seseorang yang melakukan kebenaran atau jujur dalam setiap tindakannya, akan diberikan kenikmatan di surganya. Serta memperoleh keberuntungan yang paling besar jika mereka melakukan kebenaran dan kejujuran disetiap tindakannya. Kaitan dengan pengungkapan aset tetap adalah aset tetap yang ada diperusahaan harus diungkapkan sesuai dengan yang telah disajikan dalam laporan keuangan serta di ungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Selain itu juga harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Hasil penelitian yang diperoleh dari perusahaan akan dibandingkan dengan ketentuan PSAK No.16 (2015) tentang aset tetap. Pembahasan perbandingan antara ketentuan PSAK No.16 (2015) dengan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan di Pabrik Gula Lestari Kertosono dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10

Perbandingan Pengungkapan Aset Tetap oleh Pabrik Gula Lestari

Kertosono dengan PSAK No.16 (2015)

PSAK 16	Pabrik Gula Lestari	Hasil Analisis
a. Mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan, seperti metode garis lurus, metode saldo menurun ganda, dan metode jumlah unit.	Untuk menentukan besaran beban penyusutan, perusahaan menerapkan metode garis lurus.	Terdapat kesesuaian antara PSAK 16 dengan kebijakan akuntansi pabrik gula dalam pengungkapan metode penyusutan pada CALK.
b. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan harus diungkapkan.	Perusahaan mengungkapkan tentang umur manfaat aset tetap.	Terdapat kesesuaian antara PSAK 16 dengan kebijakan akuntansi pabrik gula dalam pengungkapan umur manfaat aset pada CALK.
c. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto harus diungkapkan.	Perusahaan mengungkapkan dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto.	Terdapat kesesuaian antara PSAK 16 dengan kebijakan akuntansi pabrik gula dalam pengungkapan dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto pada CALK.
d. Aset tetap yang dimiliki perusahaan telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, bencana alam, sabotase, perusakan, dan resiko lainnya dengan nilai pertanggungan yang dianggap cukup.	Aset pabrik gula telah diasuransikan terhadap resiko yang mungkin terjadi.	Terdapat kesesuaian antara PSAK 16 dengan kebijakan akuntansi pabrik gula bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan telah diasuransikan dari resiko yang mungkin terjadi.
e. Setiap jenis aset seperti tanah, bangunan,	Setiap jenis aset tetap	Terdapat perbedaan

inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan.	dinyatakan secara terpisah berdasarkan kelompok dalam neraca. Perusahaan belum menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan.	antara PSAK 16 dengan kebijakan akuntansi pabrik gula mengenai setiap jenis aset tetap yang belum diperinci dalam CALK.
--	--	---

Sumber : Data diolah (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAK No.16 (2015) dan penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan di Pabrik Gula Lestari Kertosono. Sesuai dengan hasil penelitian yang ada, perlakuan akuntansi untuk pengungkapan aset tetap yang diterapkan Pabrik Gula Lestari belum semuanya sesuai dengan ketentuan PSAK No.16 (2015). Hasil penelitian yang lebih memperkuat antara pengungkapan aset tetap perusahaan dengan PSAK 16 adalah sebagai berikut :

“Penyusutan dihitung berdasarkan taksiran umur manfaat ekonomis aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa metode yang digunakan adalah garis lurus. Data tersebut diambil dari catatan atas laporan keuangan PTPN X, metode yang digunakan antara direksi PTPN X dengan unit pabrik gula lestari sama.

“Aset tetap di dalam laporan keuangan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa perusahaan telah mengungkapkan dasar penilaian untuk menentukan jumlah tercatat bruto. Data tersebut diambil dari catatan atas laporan keuangan PTPN X, dasar

penilaian jumlah tercatat yang digunakan antara direksi PTPN X dengan unit pabrik gula lestari sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Purwanto selaku Asisten Manager Keuangan, beliau mengatakan bahwa:

“Aset tetap pabrik gula telah diasuransikan terhadap resiko yang mungkin terjadi”

Hal tersebut menjelaskan bahwasanya aset tetap yang dimiliki perusahaan telah diasuransikan dari kemungkinan terjadinya kerusakan atau kecelakaan yang diakibatkan oleh bencana yang tidak disengaja seperti kebakaran, angin kencang, banjir dan gempa.

“Setiap jenis aset tetap dinyatakan secara terpisah berdasarkan kelompok dalam neraca. Perusahaan belum menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan”

Dalam catatan atas laporan keuangan PTPN X, tidak dijelaskan secara terperinci mengenai setiap jenis aset yang dimiliki perusahaan, hanya sebatas menjelaskan tentang umur manfaat, metode penyusutan, dan macam-macam jenis aset tetap yang dimiliki, tanpa memperinci lebih jelas mengenai setiap jenis dari macam-macam aset tetap yang dimiliki perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada pabrik gula lestari kertosono belum sepenuhnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 16).

1. Pengakuan aset tetap pada pabrik gula lestari kertosono telah sesuai dengan PSAK 16
2. Pengukuran aset tetap pada pabrik gula lestari kertosono belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 16, hal yang belum sesuai antara lain :
 - a. Penyusutan aset tetap pada pabrik gula lestari kertosono belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 16. Hal yang belum sesuai dengan PSAK 16 adalah :
 - 1) Setiap tahun pabrik gula melakukan penyusutan sesuai ketentuan umur manfaat tanpa melakukan review.
 - 2) Pabrik gula menggunakan metode garis lurus untuk semua jenis aset dalam penyusutannya.
3. Penyajian aset tetap pada laporan keuangan pabrik gula lestari kertosono belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 16. Hal yang belum sesuai dengan PSAK 16 adalah :
 - a. Penyajian Aset Tetap dalam neraca tidak sesuai dengan nilai perolehan.

- b. Setiap jenis aset tetap dinyatakan secara terpisah berdasarkan kelompok dalam neraca. Perusahaan belum menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan.
 - c. Jumlah penyusutan yang disajikan tidak sesuai dengan hasil perhitungan.
 - d. Penyajian laporan keuangan berbeda dengan standar akuntansi yang berlaku umum.
 - e. Laporan keuangan yang disajikan kurang akurat.
4. Pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan pabrik gula lestari kertosono belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 16. pengungkapan yang belum sesuai dengan PSAK 16 adalah :
- a. Setiap jenis aset tetap dinyatakan secara terpisah berdasarkan kelompok dalam neraca. Perusahaan belum menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan.

5.2 SARAN

Setelah menganalisis permasalahan yang ada mengenai akuntansi aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Lestari Kertosono, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pabrik gula seharusnya melakukan review setiap tahun mengenai beban penyusutan pada setiap aset tetapnya.
2. Pabrik gula menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan aset tetap. Hal tersebut belum sesuai karena mesin tidak beroperasi

sepanjang tahun, melainkan hanya pada saat musim giling atau sekitar 5-6 bulan. Saat di luar musim giling pabrik tidak beroperasi dan dilakukan perbaikan jika ada mesin yang rusak atau butuh perawatan. Sehingga beban penyusutan yang diakui tidak mencerminkan upaya yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan. Laba yang dihasilkan setiap tahun tidak menggambarkan tingkat pengembalian yang sesungguhnya dari umur manfaat aset tetap tersebut. Seharusnya pabrik gula menggunakan metode unit produksi sebagai metode yang digunakan untuk menyusutkan aset tetap. Metode unit produksi sesuai untuk diterapkan pada aset tetap berupa mesin pabrik. Metode ini digunakan untuk mengalokasikan beban penyusutan berdasarkan pada penggunaan aset yang sebenarnya. Dalam metode ini beban penyusutan diperlakukan sesuai dengan unit produksi yang dihasilkan tiap periode akuntansi.

3. Pabrik gula seharusnya lebih menyesuaikan dengan PSAK 16 dan PSAK 1 khususnya mengenai penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.
4. Pabrik gula seharusnya menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan.

Secara keseluruhan pada pabrik gula ada beberapa indikator yang menyatakan bahwa perlakuan aset tetapnya telah sesuai dengan PSAK 16, tetapi juga ada beberapa yang belum sesuai. Dalam hal ini untuk kelangsungan hidup perusahaan serta keandalan laporan keuangan yang dihasilkan pabrik gula, seharusnya dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan lebih berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku umum khususnya mengenai aset tetap yaitu PSAK 16.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahan

Azwar, Saifuddin 2007. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Budiman, Erwin dkk. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Vol.2 No.1 Maret 2014, Hal 411-420

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 tentang Aset Tetap.

_____. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 01 tentang Laporan Keuangan.

Jusuf, Haryono. 2003. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta : STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Yogyakarta.

Kartikahadi Hans, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.

Keiso, Donal E. Jerry J. Weygandt, Terry D Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Erlangga.

Koapaha, Veronika Debora dkk. 2014. *Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014, Hal 218-226.

Pabrik Gula Lestari. 2014. Laporan Keuangan.

Pasaribu, Sri Yanti. 2014. *Akuntansi Aset tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Distrik Deli Serdang 2-Sei Karang*. Politeknik Negeri Medan.

Pradana, Yoga. 2014. *Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi*. Universitas Brawijaya.

PTPN X. 2014. Laporan Tahunan.

Ramadhani, Nurul Qamaril. 2013. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Pabrik Gula berdasarkan PSAK 16 (Studi Kasus pada PTPN XI)*. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Reza, Muhammad . 2011. *Perlakuan Akuntansi Aset tetap Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. Universitas Sumatera Utara.

Sadondang, Paulina Amanda dkk. 2015. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 (Revisi 2011) di RSU Pancaran Kasih Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Sekaran, Uma. 2007. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Soemarsono. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Suharsaputra, Uhur. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Warsono, Sony. 2009. *Akuntansi itu ternyata Logis dan Mudah*. Yogyakarta: Asgard Chapter.

Yadiati, Wiwin. 2009. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar* . Bandung : Kencana Prenada Media Group.



BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Elly Syuroya Fahimsah

TTL : Nganjuk, 10 Juni 1994

Alamat Asal : Jln. KH Wahid Hasim RT/RW 002/003 Tanjunganom
Nganjuk

Alamat Malang : Jln. Kertorejo 15 A Ketawanggede Lowokwaru Malang

Telphon : 08563307405

e-mail : ellysyuroyafahimsah@gmail.com

Pendidikan Formal

1999-2001 : RA PSM Tanjunganom Nganjuk

2001-2006 : MIN Tanjunganom Nganjuk

2006-2009 : MtsN Tanjunganom Nganjuk

2009-2012 : SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk

2012-2016 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Karya Ilmiah Remaja MtsN Tanjunganom Nganjuk tahun 2008
2. Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 Tanjunganom tahun 2011



PT Perkebunan Nusantara X

Jalan Jembatan Merah No. 3-11 Surabaya 60175
Telepon : (031) 3523143 (Hunting) Fax : (031) 3523167
Homepage : <http://www.ptpn10.co.id>
E-mail : contact@ptpn10.co.id

Nomor : IC-RUPA-2/15.436
Lampiran : -
Perihal : **IJIN PENELITIAN**

16 Nopember 2015

Kepada :

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jl. Gajayana 50

Malang

Menunjuk surat Saudara No. Un.3.5/TL.00/1683/2015 tanggal 11 Nopember 2015 perihal tersebut di atas, dengan ini diberitahukan bahwa pada dasarnya kami dapat menyetujui/memberikan ijin kepada Mahasiswa/i Lembaga Saudara untuk melaksanakan Penelitian dan pengumpulan data guna penyusunan Skripsi di unit kerja PT. Perkebunan Nusantara X .

- Nama : **Elly Syuroya Fahimsah** NIM. 12520021
- Sekolah : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi/Administrasi Bisnis
- Tingkat/Semester : -
- Waktu : **1 Desember s/d 31 Desember 2015**
- Judul : " Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Pelaporan dan Pengungkapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 "
- Tempat : PG. Lestari

Setelah selesai melaksanakan Penelitian, diminta untuk menyerahkan laporannya kepada Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara X, Jl. Jembatan Merah No. 3 - 11 Surabaya.

Demikian hendaknya maklum.

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X

Febry Hestama W.
Pjs. Kaur. Pengembangan S&D

Tindakan :

- General Manager PG. Lestari

PERNYATAAN TELAH DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bernama Elly Syuroya Fahimsah dengan judul **“Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 (Studi Kasus Pada Pabrik Gula Lestari Kertosono Nganjuk)”**

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif dan data mengenai diri saya dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Semua berkas yang mencantumkan identitas diri saya hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan bila sudah tidak digunakan akan dimusnahkan. Hanya peneliti yang dapat mengetahui kerahasiaan data-data peneliti.

Demikian secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Kertosono, Januari 2016

P.T. PERKEBUNAN NUSANTARA X
Pabrik Gula "Lestari"



(Drs Perwanti)

TEKNIS WAWANCARA

1. Bagaimana cara perolehan aset tetap yang ada di Pabrik Gula Lestari Kertosono ?

Aset tetap di peroleh dengan beberapa cara :

- a. Pembelian Langsung : Pihak PG langsung melakukan pembelian kepada rekanan.
 - b. Penugutan Langsung : PG langsung menunjuk rekanan, kurang lebih 3 rekanan terpilih.
 - c. Pemilihan Langsung : Dilikuti oleh sekurangnya 5 rekanan terdapat, dan terdapat 3 penawaran yg memenuhi syarat.
 - d. Pelelangan Terbuka : Dilakukan secara terbuka melalui media masa, sehingga semua dapat mengikuti.
2. Bagaimana aset tetap diakui pada Pabrik Gula Lestari Kertosono ?

Aset tetap diakui jika masa manfaat aset lebih dari satu periode akuntansi, serta aset tetap diakui jika kemungkinan memberikan manfaat ekonomi pada perusahaan.

3. Bagaimana aset tetap diukur pada Pabrik Gula Lestari Kertosono ?

Aset tetap diukur sebesar biaya perolehan. Pengukuran biaya perolehan dihitung berdasarkan harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang terjadi sampai aset tersebut siap untuk digunkan.

4. Bagaimana penyusutan yang dilakukan pada Pabrik Gula Lestari Kertosono ?

- Penyusutan menggunakan metode garis lurus, pembekaran biaya penyusutan untuk aset tersebut setiap tahunnya sama.

Setiap aset yang dimiliki oleh PG disusutkan secara terpisah sesuai dengan pengelompokan aset tetap tersebut, seperti gedung, mesin, kendaraan.

- Penyusutan aset tetap dilakukan berdasarkan masa manfaat aset tersebut.
 - Penyusutan dilakukan bila aset tersebut sudah digunakan.
 - PG menggunakan metode garis lurus untuk setiap jenis aset yang dimiliki.
 - PG tidak melakukan review terhadap umur manfaat aset tetap yang dimiliki, PG hanya menyusutkan dengan masa manfaat yg ditetapkan di awal.
5. Apakah pabrik gula melakukan revaluasi terhadap aset tetapnya, jelaskan?

Pabrik gula melakukan revaluasi. Jika terdapat Surat perintah dari kantor direksi PTPN X, tanpa adanya surat perintah dari kantor direksi pabrik gula tidak melakukan revaluasi terhadap aset tetap yang dimiliki.

6. Bagaimana perlakuan untuk penghentian pengakuan aset tetap yang ada di PG Lestari?

Penghentian pengakuan aset tetap yang dimiliki pabrik gula tergantung dengan keputusan kantor direksi.

Dalam artian jika aset tetap telah habis masa manfaatnya, pabrik gula akan menyerahkan perhitungannya kepada kantor direksi.

Mengenal keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap yang dimiliki. Jika terjadi kecelakaan atau kebakaran pada aset tersebut, perusahaan telah mengasuransikan aset tersebut.

7. Bagaimana penyajian aset tetap dalam laporan keuangan yang ada di Pabrik Gula Lestari?

Aset tetap disajikan dalam Lap. keuangan posisi neraca. Aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan. Besarnya penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Jumlah nilai tercatat aset tetap dalam neraca diperoleh dari nilai perolehan ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap digunakan setelah itu dikurangi dengan beban penyusutan yang dibebankan pada setiap aset yang dimiliki oleh pabrik gula.

8. Bagaimana pengungkapan aset tetap yang ada di Pabrik Gula Lestari?

Pabrik gula tidak memiliki catatan atas Laporan Keuangan tersendiri, Catatan atas Laporan Keuangan menjadi satu dengan direksi PTPN X. Dalam Catatan atas Laporan Keuangan PTPN X, Metode penyusutan yang digunakan diungkapkan, selain itu dasar penentuan nilai tercatat bruto juga diungkapkan, masa manfaat setiap jenis aset juga diungkapkan, tetapi dalam catatan atas Laporan Keuangan tidak mengungkapkan setiap jenis aset secara terperinci.

9. Apakah biaya-biaya perbaikan dan biaya renovasi dapat menambah umur manfaat suatu aset tetap, jelaskan ?

Tidak, pada pabrik gula jika umur manfaat sudah habis, aset tetap tidak bisa bertambah umur manfaat dengan biaya perbaikan dan renovasi, karena pabrik gula hanya mengurakan umur manfaat yang telah ditetapkan di awal. Jika ada renovasi atau perbaikan yang bersifat material, pabrik gula akan mengakui umur manfaat tersendiri untuk renovasi tersebut. Dan akan menghapus aset yang mengalami renovasi sebelumnya.

10. Bagaimana tentang ketentuan umur manfaat setiap jenis aset tetap yang dimiliki PG Lestari ?

Ketentuan mengenai umur manfaat setiap aset tetap telah ditentukan oleh kantor direksi PTPN X sebagai berikut :

- ▶ Hak atas tanah : 20 Tahun
- ▶ Pabrik termasuk peralatan : 20 Tahun
- ▶ Mesin dan Instalasi : 8 Tahun
- ▶ Jalan dan jembatan : 20 Tahun
- ▶ Kendaraan : 5 Tahun
- ▶ Peralatan Kantor : 5 Tahun

11. Apakah PG melakukan review atas umur manfaat aset tetap setiap tahunnya? Jelaskan?

Tidak, Pabrik gula tidak melakukan review atas umur manfaat aset tetap yang dimiliki, karena pabrik gula hanya berpedoman kepada umur manfaat aset tetap yang telah ditetapkan dari awal tanpa melakukan review.

12. Kapan aset tetap yang dimiliki PG dilakukan penyusutan ! Jelaskan

Aset tetap dilakukan penyusutan, jika aset tersebut sudah digorakan, dan sudah dipakai untuk proses operasional pada pabrik gula tersebut. Pada tahun buku aset tersebut digorakan, dilakukan penyusutan pada aset tersebut.

13. Jika umur manfaat aset telah habis, bagaimana perlakuan perusahaan yang dilakukan kepada aset tetap tersebut ! Jelaskan ?

Jika umur manfaat habis, mengenai perlakuan aset tetap tersebut, pabrik gula mengembalikan lagi kepada direksi, perhitungannya juga diatur oleh kantor direksi. Dijual, dimusnahkan atau diganti yang baru juga semuanya di kembalikan kepada direksi. Karena kantor direksi yang mempunyai hak dan wewenang dalam perlakuan aset tersebut.

14. Apakah pabrik gula menggunakan metode penyusutan yang sama untuk setiap aset tetap yang dimiliki ?

Ya, pabrik gula hanya menerapkan metode garis lurus untuk setiap aset tetap yang dimiliki, tanpa terkecuali menggunakan cara yang sama hanya umur manfaatnya saja yang berbeda.

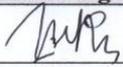
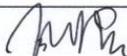
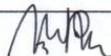
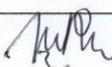
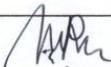
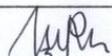
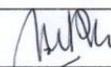
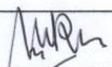
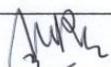
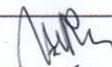
Kertosono, Januari 2016

P.T. FERKEBUNAN NUSANTARA X
Pabrik Gula "Lestari"

(Drs Purwati)

BUKTI KONSULTASI

Nama : Elly Syuroya Fahimsah
NIM/Jurusan : 12520021/Akuntansi
Pembimbing : Nawirah, SE., MSA., Ak., CA
Judul Skripsi : Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan
Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16
(Studi Kasus Pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	7 Oktober 2015	Pengajuan Outline	1. 
2	29 Oktober 2015	Proposal	2. 
3	5 November 2015	Revisi Bab I, II, III	3. 
4	13 November 2015	Revisi Bab I, II, III	4. 
5	27 November 2015	Revisi Bab I, II, III	5. 
6	2 Desember 2015	Acc Proposal	6. 
7	10 Desember 2015	Seminar Proposal	7. 
8	23 Januari 2016	Revisi Bab IV dan V	8. 
9	19 Februari 2016	Revisi Bab IV dan V	9. 
10	1 Maret 2016	Revisi Bab IV dan V	10. 
11	3 Maret 2016	Acc Keseluruhan	11. 

Malang,

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi,


Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005